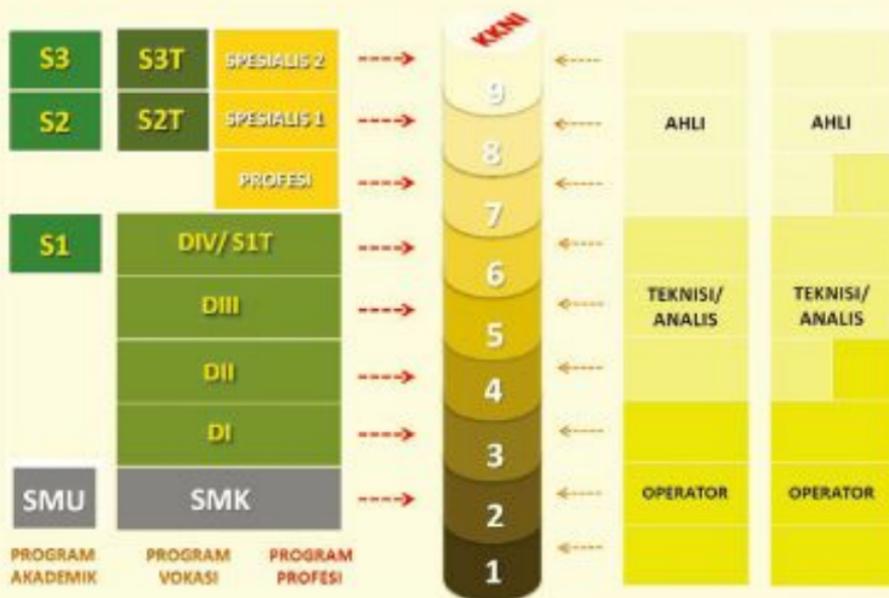


PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MENGACU
 KKNI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Indrawati, M.Pd.

Dr. Siti Rochmiatun, M. Hum
Dr. Arne Huzaimah, M.Hum

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM
MENGACU KKNi DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag

Indrawati, M.Pd.

Dr. Siti Rochmiatun, M. Hum

Dr. Arne Huzaimah, M.Hum

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
Sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MENGACU KKN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Penulis : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
Indrawati, M.Pd.
Dr. Siti Rochmiatun, M.Hum
Dr. Arne Huzaimah, M.Hum

Layout : Nyimas Amrina Rosyada

Desain Cover : Haryono

Diterbitkan Oleh:

Rafah Press bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN RF Palembang

Anggota IKAPI

Dicetak oleh:

CV. Amanah

Jl. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : November 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-623-250-051-8

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan akhir penelitian yang berjudul **“EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MENGACU KKNI DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG.”**

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik material maupun non material sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih khususnya disampaikan kepada :

1. Rektor UIN Raden Fatah, Prof. Drs. Muhammad Sirozi, Ph.d, telah memberikan surat tugas untuk melakukan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, dan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, Prof. Dr. Romli, S.A., M.Ag beserta jajarannya , telah memberikan kesempatan untuk mengambil data tentang implementasi Kurikulum KKNI.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Syefriyeni, yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
4. Para mahasiswa FITK dan mahasiswa FSH, yang telah bersedia membantu mengumpulkan data serta menjadi responden penelitian.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. Pada akhirnya, penulis berdoa semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan keberkahan semua pihak yang telah

membantu penyelesaian laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Palembang, 15 Oktober 2019

Peneliti

Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. dan tim

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MENGACU KJNI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

Abstrak

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) merupakan salah satu acuan nasional dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di bidang sumber daya manusia melalui pencapaian kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran. KJNI berusaha mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dengan kurikulum yang mengacu KJNI, maka lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sebagaimana capaian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan informen penelitian adalah dosen-dosen FSH dan FITK UIN Raden Fatah, mahasiswa, Wakil Dekan 1, dan tenaga kependidikan (tendik). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis menggunakan teknik Miles and Huberman dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Data ini juga dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Hasil penelitian menunjukkan empat variabel yang dievaluasi. *Pertama*, variabel *context*, dilihat dari persepsi dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan UIN Raden Fatah Palembang, maka persepsi dosen dan mahasiswa tentang implementasi kurikulum mengacu KJNI sudah baik (positif), sedangkan persepsi tendik kurang baik. *Kedua*, variabel input, dilihat dari tiga poin, yaitu visi misi UIN Raden Fatah, sosialisasi KJNI, dan manajemen pembelajaran. Visi misi UIN Raden Fatah yang mengglobal sesuai dengan KJNI. Sosialisasi kurikulum mengacu KJNI di UIN Raden Fatah sudah baik di kalangan dosen dan mahasiswa, tetapi di kalangan tendik belum. Manajemen pembelajaran di UIN Raden Fatah Palembang belum terlaksana dengan baik. *Ketiga*, variabel *process*, dalam proses pembelajaran di FSH dan FITK UIN Raden Fatah, dosen-dosen FITK cenderung sudah menerapkan *Student Centered Learning*, sementara dosen-dosen FSH masih cenderung *Teacher Centered Learning*. *Pembelajaran dengan blended learning* (tatap muka dan *daring*) cenderung belum familiar dilakukan di kedua fakultas tersebut. Proses penilaian belum berjalan

maksimal sesuai dengan prinsip penilaian yang mengacu KKNI. Prinsip akuntabel dan autentik belum dilaksanakan. *Keempat*, variabel *product*, hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keprodian pada kurikulum mengacu KKNI sudah sangat baik.

Kata kunci : *evaluasi, implementasi, kurikulum mengacu KKNI*

EVALUATION OF CURRICULUM IMPLEMENTATION TO REFER KJNI IN THE ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF RADEN FATAH PALEMBANG

Abstract

The Indonesian National Qualification Framework (KJNI) is one of the national references in the framework of improving the quality and competitiveness of the Indonesian people in the field of human resources through the achievement of Indonesian human resource qualifications produced by the education system and the national job training system, as well as an equivalence assessment system for learning outcome. KJNI tries to bring education closer to job training and job experience. With a curriculum that refers to KJNI, education graduates have learning outcomes as those of competencies possessed by someone who has participated in work training or work experience. This research a qualitative approach with research informants are FSH and FITK UIN Raden Fatah lecturers, students, deputy dean 1, and educational staff. Data collection techniques included interview, observation and documentation. for the validity of data, triangulation of sources and techniques is performed. data were analyzed using the Miles and Huberman technique with stages of data reduction, data display, and verification. this data was also analyzed by using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The result showed four variables that were evaluated. First, the context variable, seen from the perception of lecturers, students, and teaching staff of UIN Raden Fatah Palembang, the perception of lecturers and students about curriculum implementation based on KJNI is already good (positive), while the perception of trends is not good. Second, the input variable, seen from three points, namely the vision and mission of UIN Raden Fatah, KJNI socialization, and learning management. The vision and mission of UIN Raden Fatah with is globalized in accordance with KJNI. Curriculum socialization refers to KJNI at UIN Raden Fatah already good among lecturers and students, but among staff not yet. Learning management at UIN Raden Fatah Palembang has not been implemented well. Third, the process variable, in the learning process at FSH and FITK UIN Raden Fatah Palembang, FITK lecturers tend to have implemented Student-Centered Learning (SCL), while FSH still tend to be Teacher-Centered Learning (TCL). Blended learning tends to be unfamiliar in both faculties. The assessment process has not run optimally in accordance with the principles of assessment that refer to KJNI. Accountable and authentic principles have not been implemented. Fourth, the product variable, student learning outcomes in the subject matter of curriculum in the KJNI reference are very good.

Keywords: Evaluation, Implementation, Curriculum referring to KJNI

ملخص

إطار التأهيل الوطني الإندونيسي (KKNi) هو أحد المراجع الوطنية في إطار تحسين جودة وقدرة الشعب الإندونيسي في مجال الموارد البشرية من خلال تحقيق مؤهلات الموارد البشرية الإندونيسية التي ينتجها نظام التعليم ونظام التدريب المهني الوطني ، بالإضافة إلى نظام تقييم لتحقيق المساواة في التحصيل العلمي. ، تحاول KKNi تقريب التعليم من خلال التدريب الوظيفي والخبرة العملية. مع منهج يشير إلى KKNi ، فإن خريجي التعليم العالي لديهم على الأقل نتائج التعلم (مخرجات التعلم) مثل تلك الخاصة بالكفاءات التي يمتلكها شخص شارك في التدريب على العمل أو خبرة العمل. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع المخبرين الباحثين المحاضرين FSH و FITK UIN رادين فتح والطلاب ونائب العميد 1 ، والموظفين التربويين (Tendis) تتضمن تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات والوثائق. من أجل صحة البيانات ، يتم إجراء عملية تثلث المصادر والتقنيات. وقد تم تحليل البيانات باستخدام تقنية مايلز وهوبرمان مع مراحل الحد من البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق. تم تحليل هذه البيانات أيضًا باستخدام نموذج تقييم CIPP (السياق ، الإدخال ، العملية ، المنتج). أظهرت النتائج أربعة متغيرات تم تقييمها. أولاً ، متغير السياق ، الذي يظهر من تصور المحاضرين والطلاب وأعضاء هيئة التدريس في UIN Raden فتح باليبانج ، وتصور المحاضرين والطلاب حول تنفيذ المناهج الدراسية على أساس KKNi جيد بالفعل (إيجابي) ، في حين أن تصورات الأوتار ليست جيدة. ثانياً ، متغير المدخلات ، يظهر من ثلاث نقاط ، وهي رؤية ومهمة UIN Raden فتح ، التنشئة الاجتماعية KKNi ، وإدارة التعلم. رؤية ومهمة UIN رادين فتح التي يتم عولمة وقال KKNi. يشير التنشئة الاجتماعية للمناهج الدراسية إلى KKNi في جامعة UIN Raden فتح جيد بالفعل بين المحاضرين والطلاب ، ولكن ليس بين الطلاب. إدارة التعلم في UIN رادين فتح باليبانج لم تنفذ بشكل جيد. ثالثاً ، متغير العملية ، في عملية التعلم في FSH و FITK UIN Raden Fatah ، يميل محاضرو FITK إلى تنفيذ التعلم المتمحور حول الطالب ، في حين لا يزال محاضرو FSH يميلون إلى أن يكونوا محورين في التعلم. التعلم المختلط (وجهاً لوجه و عبر الإنترنت) يميل إلى أن يكون غير مألوف في كلتا الكليات. لم تتم عملية التقييم بالشكل الأمثل وفقاً لمبادئ التقييم التي تشير إلى KKNi. لم يتم تنفيذ مبادئ المساواة والحجية. الرابعة ، متغيرات المنتج ، ونتائج التعلم الطالب في موضوع المناهج الدراسية في إشارة إلى KKNi جيدة جداً.

الكلمات المفتاحية: تقييم ، تنفيذ ، منهج يشير إلى KKNi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kajian Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Konsep	16
H. Metode Penelitian	17
I. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	19
J. Rencana Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Konsep Evaluasi	21
1. Pengertian Evaluasi	21
2. Prinsip-prinsip Evaluasi	22
B. Konsep Kurikulum Mengacu KKNI	23
1. Pengertian Kurikulum	23
2. Fungsi Kurikulum	26
3. Konsep KKNI	28

4. Tujuan KKNi	33
5. Landasan Yuridis KKNi	35
6. Mekanisme Pelaksanaan KKNi	36
C. Konsep Implementasi Kurikulum Mengacu KKNi	38
D. Proses Penilaian dalam KKNi	40
E. Model Evaluasi CIPP (<i>Contex, Input, Process, Product</i>).....	41
F. Selayang Pandang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.....	45
G. Selayang Pandang Profil Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang	50
1. Sejarah	50
2. Visi	54
3. Misi	54
4. Tujuan	54
5. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya	55
6. Kurikulum	56
H. Selayang Pandang Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang	57
1. Sejarah	57
2. Visi	61
3. Misi	62
4. Tujuan	62
5. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya	63
6. Kurikulum	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan Penelitian	65

B. Sumber Data/Informen	65
C. Teknik Pengumpulan Data	66
D. Teknik Analisis Data	67
E. Keabsahan Data	69
F. Lokasi Penelitian	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel <i>Context</i>	71
B. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel <i>Input</i>	78
C. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel <i>Process</i>	106
D. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel <i>Product</i>	120
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	142
INDEKS.....	246

GLOSARIUM.....	149
-----------------------	------------

BAB 1

PENDAHULUAN

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MENGACU KKNI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi (menurut undang-undang Pendidikan Tinggi No. 12/2012). Kurikulum Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat (1) dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran (CP). Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan Capaian Pembelajaran yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan peluang kehidupan yang semakin kompleks dan siap bersaing di era global.

Upaya perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan yang tertuang dalam KKNI mengharuskan perguruan tinggi melakukan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum diperguruan tinggi merupakan seperangkat kegiatan yang harus dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan IPTEK, kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan pengguna lulusan. Seiring dengan hal tersebut pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai penyusunan kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan KKNI bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Namun demikian, perubahan kurikulum sering menimbulkan permasalahan di kalangan akademisi yakni bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang sangat beragam baik antarprogram studi sejenis maupun antarperguruan tinggi. Demikian pula, upaya merekonstruksi kurikulum agar disesuaikan dengan peraturan perundangan yang ada selalu menimbulkan resistensi di kalangan akademisi sehingga perubahan kurikulum menjadi tidak maksimal.

KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran atau *learning outcomes*. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja. Dengan kata lain, lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki

capaian pembelajaran sebagaimana capaian kompetensi yang dimiliki seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Karena itu, tujuan dari Peraturan Presiden tersebut adalah menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI tersebut berguna untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia ataupun ke luar negeri. Dengan kata lain, KKNI menjadi acuan mutu pendidikan Indonesia ketika disandingkan dengan pendidikan bangsa lain. Lulusan pendidikan tinggi Indonesia dapat disejajarkan dengan lulusan pendidikan di luar negeri melalui skema KKNI. Di lain pihak, lulusan luar negeri yang akan masuk ke Indonesia dapat pula disejajarkan capaian pembelajarannya dengan KKNI yang dimiliki Indonesia.

Posisi KKNI menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi dan pergerakan manusia. Kesepakatan pasar bebas di wilayah Asia Tenggara telah memungkinkan pergerakan tenaga kerja lintas negara. Karenanya, penyetaraan capaian pembelajaran di antara negara anggota ASEAN menjadi sangat penting. Selain itu, revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kesiapan untuk menghadapi era di mana teknologi dan kecerdasan artifisial dapat menggantikan peran-peran manusia.

Terkait dengan kondisi tersebut, implementasi KKNI dalam pengembangan kurikulum PTKI menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari PTKI. Dengan begitu,

lulusan PTKI diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan *stakeholders* lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan social kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan PTKI juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.

Dengan adanya KKNi, rumusan kemampuan dinyatakan dalam istilah "Capaian Pembelajaran" (*learning outcomes*). Kemampuan tersebut tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi selama ini setara dengan Capaian Pembelajaran yang digunakan dalam KKNi. Akan tetapi, karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan "kemampuan lulusan" digunakan istilah Capaian Pembelajaran. Di samping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah "*learning outcomes*".

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNi mengandung empat unsur, yakni unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Deskripsi capaian pembelajaran dalam standar Nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI) terdiri atas unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini, Capaian Pembelajaran tertuang dalam butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan sebuah program untuk menghasilkan lulusan sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Sebagai sebuah program, maka garis besar kurikulum mencakup empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran, dan sistem penilaian ketercapaiannya.

Unsur-unsur inilah yang seharusnya diimplementasikan dalam pengelolaan system pendidikan di perguruan tinggi. Secara operasional, sebuah program dapat dilihat dalam implementasi siklus *plan, do, check, dan act*. Pada unsur *plan* direncanakan dan ditetapkan konsep kurikulum yang mengacu kepada KKNI yang meliputi penetapan profil, capaian pembelajaran, mata kuliah, dan struktur kurikulum selanjutnya dilaksanakan secara teknis melalui penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS). Pada siklus *Do*, di sinilah proses pembelajaran terjadi. Ada interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengacu kepada pencapaian *Learning Outcome* yakni metode pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL). Dalam istilah Capaian Pembelajaran. Di samping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah "*learning outcomes*".

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI mengandung empat unsur, yakni unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Deskripsi capaian pembelajaran dalam standar Nasional pendidikan tinggi (SN-DIKTI) terdiri atas unsur sikap, pengetahuan, keterampilan

umum dan keterampilan khusus. Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan Tinggi ini, Capaian Pembelajaran tertuang dalam butir Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan sebuah program untuk menghasilkan lulusan sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Sebagai sebuah program, maka garis besar kurikulum mencakup empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran, dan sistem penilaian ketercapaiannya.

Unsur-unsur inilah, yang seharusnya diimplementasikan dalam pengelolaan sistem pendidikan diperguruan tinggi. Sementara itu, secara operasional, sebuah program dapat dilihat dalam implementasi *context*, *input*, *process* dan *product*. Pada aspek *context* dibahas dukungan (persepsi) pihak-pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum mengacu KKNI, yaitu dosen dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Pada aspek *input* dibahas tentang kesesuaian visi misi tujuan dan strategi UIN Raden Fatah deng kurikulum mengacu KKNI, manajemen pembelajaran.

Pada aspek *process* dibahas tentang proses pembelajaran dan penilaian. Adakah interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengacu kepada pencapaian *Learning Outcome*? Apakah strategi pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL) digunakan digunakan untuk memunculkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan serta bagaimana dengan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sesuaikah formatnya dengan kurikulum mengacu KKNI? Hal ini

penting, karena RPS merupakan dokumen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena isinya menggambarkan keterkaitan antara kompetensi yang diharapkan, bahan kajian, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Sedangkan pada aspek *product* dibahas tentang hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang dengan model evaluasi CIPP, yaitu dengan mengkaji dari empat aspek meliputi aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*.

B. BATASAN MASALAH

Kurikulum mengacu KKNI telah diterapkan di UIN Raden Fatah sejak tahun 2017, berdasarkan SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang Nomor 589 Tahun 2016 yang terbit di bulan November. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti, hingga saat ini hanya ada dua fakultas di lingkungan UIN Raden Fatah yang secara intens telah melakukan sosialisasi KKNI di lingkungannya. Kedua fakultas tersebut adalah Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Selain itu, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Raden Fatah menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mengacu KKNI di kedua fakultas tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa program yang berkelanjutan pada dua fakultas tersebut, yaitu revisi kurikulum mengacu KKNI dan dilanjutkan dengan sosialisasi setiap prodi kepada dosen-dosennya. Program ini juga kemudian dilanjutkan kegiatan menyusun dokumen KKNI, seperti penetapan profil lulusan, perumusan capaian pembelajaran (*learning*

outcomes), penentuan kompetensi, pengemasan mata kuliah, dan penyusunan RPS. Demikian alasan peneliti menjadikan FSH dan FITK UIN Raden Fatah Palembang sebagai fokus penelitian dalam mengevaluasi implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *context*?
2. Bagaimana implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel input?
3. Bagaimana implementasi kurikulum mengacu KKNi ditinjau dari variabel *process*?
4. Bagaimana implementasi kurikulum mengacu KKNi ditinjau dari variabel *product*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *context*.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *input*.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah ditinjau dari variabel *process*.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah ditinjau dari variabel *product*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis:

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu di bidang kurikulum dan pembelajaran.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pedoman dalam implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang.

E. KAJIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah:

1. Penelitian Hibah Bersaing yang dilakukan oleh Dr. H. Syaifuddin A., M.Pd, sebagai ketua peneliti, pada Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, pada tahun 2013, dengan judul “Model Penerapan Kualifikasi Kurikulum Nasional Indonesia (Kkni) Sebagai Penguatan Mutu Program Studi Pariwisata Dan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo”.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari model penerapan Kurikulum KKNi pada program studi Bahasa Inggris, dan Program Studi Pariwisata. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih mendalam tentang standar kompetensi

lulusan yang dipersiapkan oleh Prodi Pariwisata dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, relevansi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sebagai wahana dari penerapan KKNI pada kurikulum kedua prodi tersebut. Untuk itu, penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran dan deskripsi tentang kekuatan (*Strengths*) dan kekurangan (*Weaknesses*) program studi yang menjadi obyek atau sasaran kajian penelitian ini, serta menemukan pula ancaman (*treats*) dan kesempatan (*opportunities*) program studi yang dikaji, untuk dikemas menjadi rencana strategis penerapan KKNI pada kurikulum kedua prodi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi kondisi mutu pendidikan melalui analisis SWOT sebagai dasar dalam menyusun, meningkatkan dan memperkuat mutu program studi, sebagai wujud dalam memberikan kepuasan kepada *stake holder* secara internal dan eksternal, sebagai pengguna lulusan kedua prodi tersebut. Kajian yang sifatnya evaluasi diri ini (*self-assessment*) merupakan langkah strategis dalam memperkuat kedua prodi tersebut, sekaligus sebagai dasar yang strategis dalam mengembangkan model penerapan KKNI, agar memiliki keterandalan yang bermakna dalam konteks pembangunan bangsa Indonesia pada masa akan datang.

Dalam menjaga konsistensi pengembangan mutu maka manajemen prodi dilaksanakan dengan berbasis akreditasi. Adapun hasil kemajuan penelitian yang telah dicapai adalah telah terefleksinya kondisi kedua prodi dan perangkat-perangkat kurikulum dan lebih lanjut dilakukan penyesuaian kompetensi lulusan dan kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja, sebagaimana yang telah

ditekankan oleh KKNI. Telah terumusnya profil lulusan yang dibangun dari kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lain. Telah terumusnya rancangan Model penerapan KKNI pada dua prodi, dikaitkan dengan pengelolaan prodi berbasis akreditasi, yang siap diimplementasikan.¹

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hendri Purbo Waseso dan Muhtar Sofwan Hidayat Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah, dengan judul, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi PGMI UNSIQ Jawa Tengah." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan dalam penerapan kurikulum mengacu KKNI prodi PGMI yaitu dokumen kurikulumnya baru sampai tahap penentuan bahan kajian, sumber daya manusianya (dosen) baru dilakukan konsorsium dosen PGMI UNSIQ, sarana prasarana yang dimiliki sudah disiapkan secara baik. Penerapan kurikulum berbasis KKNI prodi PGMI yaitu Perencanaan yang dilakukan dosen belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum berbasis KKNI, pelaksanaan pembelajaran sudah berorientasi pada *student center learning (SCL)*. Jika dilihat dari peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan belum berjalan efektif, dan penilaian pembelajaran sudah memenuhi tiga aktivitas dasar penilaian yaitu dosen memberi tugas, mahasiswa menunjukkan kinerjanya, dinilai berdasar kriteria dan instrumen yang telah dibuat. Khusus untuk instrumen penilaian tidak dimiliki oleh semua dosen.²

¹<http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/982/1/Model-Penerapan-Kualifikasi-Nasional>, *Askes 10 September 2018*.

²Jurnal Ilmiah PGMI Volume 2, Nomor 1, Juni 2017 SSN:2527-2764; E-ISSN:2527-4589 Versi Online: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>.

3. Penelitian yang dilakukan Adi Marsanto pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada tahun 2017 dengan judul, “Analisis Implementasi Kurikulum di PGSD FKIP UMS Yang Mengacu Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Tahun ajaran 2016/2017.” Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Tahap implementasi kurikulum pada program studi S1 PGSD dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (a) membuat analisis SWOT, (b) membuat analisis kebutuhan, (c) penetapan profil lulusan, (d) perumusan capaian pembelajaran, (e) pemenuhan standar isi, (f) penentuan mata kuliah dan besarnya SKS, serta (g) penyusunan struktur kurikulum dan rancangan pembelajaran ke dalam dokumen kurikulum PGSD FKIP UMS. 2) Dalam pengimplementasian kurikulum yang mengacu pada KKNI di Prodi PGSD mengalami beberapa hambatan yaitu antara lain: (a) terdapat mata kuliah yang tidak dapat diajarkan pada kurikulum KKNI, (b) perubahan kurikulum membuat sebagian mahasiswa menjadi bingung, (3) upaya yang dilakukan oleh program studi PGSD untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain (a) melakukan revitalisasi[sic!] kurikulum, (b) mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa terkait dengan adanya perubahan kurikulum yang berlaku di program studi PGSD.³

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, terdapat kesamaan obyek penelitian yaitu sama-sama ingin melihat implementasi kurikulum KKNI beserta hambatan-hambatan yang dialami. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah perbedaan subjek yang diteliti serta model evaluasi yang digunakan. Penelitian ini akan

³<http://eprints.ums.ac.id/26333/18/2.%20halaman%20depan.pdf>, Akses 10 September 2018.

menganalisis hasil penelitian dengan model evaluasi CIPP. Sementara teknik analisis data menggunakan langkah Miles dan Huberman (reduksi, *display*, dan verifikasi).

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁴ Konsep evaluasi ini merujuk kepada suatu proses sistematis dalam menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dicapai oleh peserta didik.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Cronbach dan Sufflebeam bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.⁵

Khusus dalam bidang pendidikan, Bloom c.s menyatakan pendapatnya tentang evaluasi sebagai berikut: “*Evaluation is the systematic collection of evidenceto determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual.*”⁶ Pendapat ini menekankan bahwa dalam pengertian evaluasi pendidikan terdapat proses pengumpulan data dan analisa data secara sistematis untuk mengetahui bukti penguasaan peserta didik dalam belajar,

⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 3.

⁵*Ibid.*

⁶Dalam Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 19.

ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan pembelajaran (pendidikan).

2. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI

Kata implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya penerapan atau pelaksanaan.⁷ Sedangkan pengertian umumnya adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

Sementara itu, kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *curere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya.⁸

Dalam pandangan klasik, rumusan tentang kurikulum lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran pelajaran di suatu sekolah (lembaga pendidikan). Sementara dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.⁹ Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Kurikulum secara umum biasa diartikan sebagai dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman untuk

⁷(<http://kbbi.web.id/implementasi.html>), diakses Minggu, 14 September 2018.

⁸Muhaimi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2017), hlm. 1.

⁹Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

menyelenggarakan pembelajaran. Di dalam struktur kurikulum terkandung sejumlah unsur pokok, yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Tampaknya istilah kurikulum memang memiliki makna yang beragam, baik antar negara maupun antar institusi. Hal ini disebabkan karena adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (plan) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh actual dari suatu rangkaian peristiwa. Sementara menurut Kepmendiknas No.232/U/2000, kurikulum di definisikan sebagai berikut:

“Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.”¹⁰

Yang jelas, kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri dari bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional,

¹⁰Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum*, (Jakarta: Direktorat Akademik Dirjen DIKTI, 2008), hlm. 5.

yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.¹¹

KKNI merupakan system yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk sumber dayamanusia nasional berkualifikasi (*qualified person*) dan bersertifikasi (*certified person*) melalui skema pendidikan formal, non formal, informal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. (Tim Kurikulum & Pembelajaran, 2014).

G. KERANGKA KONSEP

1. Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.
2. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.
3. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang dipakai oleh lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran.
4. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.
5. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

¹¹<http://www.kkni-kemenristekdikti.org/>, diakses Kamis, 13 September 2018.

6. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.
7. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar di perguruan tinggi.
8. Profil adalah peran dan fungsi yang dapat dijalankan oleh luaran setelah memasuki area kerja atau masyarakat.
9. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tertuang dalam capaian pembelajaran.
10. Capaian Pembelajaran adalah pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan setelah menyelesaikan proses belajar.
11. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah rencana pembelajaran yang disusun selama satu semester dengan mengkoordinasikan komponen-komponen dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan cara penyampaian kegiatan (strategi dan metode) serta cara mengukurnya menjadi jelas dan sistematis guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Informan penelitian

Informan penelitian utama adalah dosen-dosen dan mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya pada dua fakultas yaitu Fakultas Syariah dan Hukum Islam serta fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Wakil Dekan I sebagai penanggung jawab bidang akademik juga menjadi bagian penting dari informen penelitian ini.

3. Jenis data

Jenis data berupa data kualitatif (naratif).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion/verification*. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang mengkaji empat komponen, yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

Analisis *context* dilakukan dengan menganalisis dukungan (persepsi) dosen dan mahasiswa terhadap implementasi kurikulum mengacu KKNI. Analisis *input* dilakukan dengan menganalisis visi, misi, tujuan dan strategi UIN serta visi, misi, tujuan dan strategi fakultas Hukum dan Syariah serta fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, analisis terhadap pelatihan KKNI dan manajemen pembelajaran. Analisis *process* dilakukan dengan menganalisis proses pembelajaran yang terjadi di kelas, proses pemberian tugas, dan proses penilaian. Sedangkan analisis *product* dilakukan dengan menganalisis hasil belajar mahasiswa.

I. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Jenis Kegiatan	BULAN/TAHUN 2019																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pelaksanaan Persiapan Penelitian	■	■																		
2.	Pelaksanaan Studi Kepustakaan			■	■																
3.	Pengadaan bahan penelitian					■	■														
4.	Pengumpulan data penelitian							■	■	■	■										
5.	Pengelolaan Data											■	■	■	■	■	■				
6.	Pembuatan dan pengiriman laporan																			■	■

J. RENCANA PEMBAHASAN

Rencana pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, tinjauan pustaka, metode penelitian serta jadwal penelitian.

BAB II, LANDASAN TEORI, terdiri dari teori-teori yang terkait dengan evaluasi, manajemen, kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dan kurikulum mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

BAB III, METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari prosedur penelitian yang dilakukan. Mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data, keabsahan data, serta lokasi penelitian.

BAB IV, PEMBAHASAN, sebagai analisis pokok-pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V, PENUTUP, sebagai kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, sehingga diperoleh temuan-temuan yang menjadi sumbangan pemikiran dari hasil penelitian ini, yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara umum, arti evaluasi adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap peraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa yang akan datang.¹² Ada juga beberapa pengertian evaluasi yang lain. Misalnya, evaluasi diartikan sebagai suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa orang, benda, kegiatan, atau suatu kesatuan tertentu.¹³

Berdasarkan konsep di atas, maka ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian, evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi sebuah rangkaian kegiatan. *Kedua*, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi dapat diputuskan sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain, evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.¹⁴

¹² <https://jurnalmanajemen.com/pengertian-evaluasi/> diakses Kamis, 25 April 2019

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 241

¹⁴ *Ibid.*

Selain istilah evaluasi, ada lagi istilah *asesment* (penilaian) dan *measurement* (pengukuran). *Assesment is the process of collecting data which shows the development of learning*. Pengukuran juga berarti proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan *judgment*, yakni berupa keputusan terhadap sesuatu. Sementara pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ *Assessment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation and representation of measurement data.*¹⁶

Dengan demikian, jika diamati maka istilah *measurement* dan *assesment* merupakan dua istilah yang tidak bisa dipisahkan dari evaluasi (*evaluation*). *Measurement* dan *assessment* merupakan bagian dari kegiatan evaluasi.

2. Prinsip-prinsip Evaluasi

Terdapat beberapa prinsip dalam evaluasi (penilaian) yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (*practically*), keterandalan (*reliability*), validitas (*validity*), keotentikan (*authentic*), terpadu, dan akuntabel.¹⁷ Sebuah evaluasi disebut praktis jika biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu yang lama, mudah dilaksanakan, dan penyekorannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Sementara yang dimaksud dengan *reliabel* adalah konsistensi dan dapat diandalkan. Jika kita memberi tes yang sama

¹⁵ Ana Ratna Wulan, "Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran", *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, hlm. 2 dan 4

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 242

¹⁷ <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/327/289>, Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori", *Jurnal Edueksos*, Volume III, Nomor 1, Januari-Juni 2014, hlm. 76

pada dua orang yang berbeda dan kemudian didapatkan hasilnya sama, atau kita mengorelasikan dua buah perangkat tes yang paralel, dan hasilnya relatif sama, maka tes itu bisa dikatakan handal dan terpercaya.

Validitas adalah sejauh mana kesimpulan yang kita peroleh dari tes yang kita lakukan tepat dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Dengan kata lain tes yang dibuat harus mampu mengukur aspek yang ingin diukur.

Keotentikan maksudnya tingkat kesejajaran antara bahan yang diteskan harus mencerminkan kenyataan yang akan dihadapi dalam kondisi nyata di lapangan.

B. Konsep Kurikulum Mengacu KKNI

1. Pengertian Kurikulum

Ketika kita membahas tentang pendidikan di level mana pun, sekolah atau perguruan tinggi, maka kita perlu membahas tentang kurikulum, karena sejatinya kurikulum adalah *heart of education*. Istilah “kurikulum” muncul pertama kali di Skotlandia pada tahun 1829. Istilah ini baru dipakai secara resmi hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *Currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan (*race course*). Menurut pengertian ini, kurikulum adalah “Suatau arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finish” yang ditandai pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 25

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai.¹⁹

Pengertian harfiah modern terkait asal kata benda “kurikulum” dan kata kerja *currere* yang berarti “berlari” yang kemudian berkembang menjadi “program studi” (*course of study*). Para peserta bertanding dengan mengutamakan kapasitas individual agar mampu mengaktualisasikan diri di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dari hasil aktualisasi diri masing-masing orang, mereka memiliki visi tertentu dalam menapaki kehidupan masa depan. Ini berarti konsep kurikulum menurut arti harfiah terakhir lebih cenderung sebagai perolehan perspektif individu tentang kehidupan.²⁰

Konsep di atas diinterpretasi lebih lanjut oleh Grumet dalam Ansyar yang memaknai kurikulum sebagai suatu proses sosial bagi pendalaman pemahaman diri sendiri, orang lain, dan lingkungan melalui proses rekonsepsualisasi.²¹

Uraian di atas menunjukkan bahwa istilah kurikulum memiliki makna yang dinamis, multi interpretasi, bergerak dari kata benda *race course* (lapangan tanding) menjadi kata kerja *currere* (berlari). Makna harfiah kurikulum itu menunjukkan kecenderungan untuk mengartikan

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

kurikulum sebagai pengalaman hidup (*life experience*) daripada hanya memperoleh ijazah.

Definisi yang paling populer adalah kurikulum sebagai rancangan (*plan*) untuk mencapai tujuan pendidikan. Rancangan itu adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai pengalaman belajar terencana dan terprogram serta hasil belajar yang terbentuk dari rekonstruksi siswa atas pengetahuan yang dipelajarinyadi bawah arahan sekolah untuk mencapai kompetensi personal dan sosial.²²

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan atau materinya yang akan dipelajari. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan. Kurikulum sebagai rancangan atau rencana seharusnya juga mencakup komponen instruksional lainnya seperti ruang lingkup (*scope*) pelajaran, urutan (*sequence*) materi dan kegiatan belajar, strategi, metode, dan teknik membelajarkan siswa serta hal-hal apa saja yang dapat direncanakan agar pembelajaran berjalan baik.

Mencermati uraian di atas, maka tampaknya kurikulum memang memiliki definisi yang sangat kompleks dan sudah sangat banyak didefinisikan oleh para pakar. Namun, jika dikaji lebih dalam, maka sebenarnya esensi dari kurikulum adalah membahas tentang proses penyelenggaraan pendidikan, berupa acuan, rencana, serta norma-norma yang dapat dijadikan sebagai pegangan. Secara umum,

²² *Ibid.*, hlm. 26

struktur kurikulum terdiri dari empat komponen utama, yaitu tujuan, materi/bahan (organisasi isi), proses belajar mengajar, dan evaluasi.²³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, kurikulum juga diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²⁴ Kata “Seperangkat rencana” mengindikasikan bahwa kurikulum merupakan sebuah alat (*tool*) yang dapat berbentuk benda (*hardware*) ataupun berbentuk konsep atau program (*software*).

Selanjutnya, kurikulum di pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi di sebuah perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan ketrampilan.

2. Fungsi Kurikulum

Secara umum, kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan pada jenjang apa pun. Bagi guru atau dosen, kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan. Bagi lembaga pendidikan,

²³ Syafrudin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 65

²⁴ https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses Jumat, 13 September 2019

kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Sementara bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

Namun, secara lebih khusus terkait dengan fungsi kurikulum bagi peserta didik, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:²⁵

a. Fungsi penyesuaian (*Adaptive function*)

Kurikulum memiliki fungsi penyesuaian maksudnya kurikulum sebagai salah satu alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi integrasi (*Integrating function*)

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakatnya. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki fungsi integrasi berarti bahwa kurikulum harus mampu menjadikan peserta didik sebagai pribadi-pribadi yang utuh, sehingga mampu bertintegrasikan dengan masyarakat sekitarnya.

c. Fungsi Differensiasi (*Differentiating function*)

Peserta didik memiliki keunikan masing-masing sebagaimana potensi yang dibawanya. Untuk itu, kurikulum harus memiliki fungsi diferensiasi, yaitu mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik.

²⁵ <http://repository.ut.ac.id/4171/2/PDGK4502-M1.pdf>, Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19, diakses Minggu, 15 September 2019

d. Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic function*)

Kurikulum memiliki fungsi persiapan maksudnya kurikulum harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya. Selain itu, jika seandainya peserta didik tidak melanjutkan studi, maka kurikulum juga harus mampu mempersiapkan peserta didik tersebut untuk hidup dalam masyarakatnya.

e. Fungsi Pemilihan (*The Selective function*)

Fungsi ini terkait erat dengan fungsi differensiasi. Maksudnya, sebagai alat pendidikan, maka kurikulum harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya.

f. Fungsi Diagnostik (*Diagnostic function*)

Fungsi diagnostik kurikulum berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum harus dapat membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengenali dan menerima potensi dirinya sendiri. Sebab, jika peserta didik sudah mampu menerima dan mengenali potensi dirinya, maka mereka selanjutnya dapat mengembangkan diri sesuai potensinya tersebut, sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang mereka miliki.

3. Konsep KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di bidang sumber daya manusia (SDM) melalui pencapaian kualifikasi SDM Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian

kesetaraan capaian pembelajaran. Dengan diterbitkannya KKNI sebagai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.²⁶

KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional berkualitas (*qualified person*) dan bersertifikat (*certified person*) melalui skema pendidikan formal, non formal, informal, dan pelatihan kerja atau pengalaman kerja. KKNI juga merupakan perwujudan dari jati diri bangsa terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki oleh negara Indonesia.²⁷

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI terdiri atas 9 (sembilan) level atau jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi. Jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informasi atau pengalaman kerja.²⁸

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Dirjen Belmawa, 2016), hlm. 1

²⁷ Ahmad Syarifuddin, "Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNI", *Jurnal Kependidikan Islam*, (online), 2015, hlm.

²⁸ Syafrudin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 52

Level 1 (satu), *pertama*, mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggung jawab atasannya. *Kedua*, memiliki pengetahuan faktual. *Ketiga*, bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.

Level dua, *pertama*, mampu melaksanakan satu tugas spesifik dengan menggunakan alat dan informasi serta prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur di bawah pengawasan langsung atasannya. *Kedua*, memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual di bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. *Ketiga*, bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

Level tiga, *pertama*, mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kualitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung. *Kedua*, memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai. *Ketiga*, mampu bekerja sama dan berkomunikasi dalam lingkup kerjanya: bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri, dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Level empat, *pertama*, mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memiliki metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. *Kedua*, menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya. *Ketiga*, mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif; bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.

Level lima, *pertama*, mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan dapat memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum bakudengan menganalisis data serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. *Kedua*, menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. *Ketiga*, mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis secara komprehensif; bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri, dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok.

Level enam, *pertama*, mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi dengan situasi yang dihadapi. *Kedua*, menguasai konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural. *Ketiga*, mampu

mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri, dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Level tujuh, *pertama*, mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan IPTEKS untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner. *Ketiga*, mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya.

Level delapan, *pertama*, mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. *Kedua*, mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multi disipliner. *Ketiga*, mampu mengelola riset dan pengembagn yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Level sembilan, *pertama*, mampu mengembangkan pengetahuan, pengetahuan, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji. *Kedua*, mampu

memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi dan transdisipliner. *Ketiga*, mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.²⁹

Sementara itu, penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI adalah:

1. Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1;
2. Lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2;
3. Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3;
4. Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4;
5. Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5;
6. Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6;
7. Lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8;
8. Lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9;
9. Lulusan pendidikan profesi setara dengan jenjang 7 atau 8;
10. Lulusan pendidikan spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.³⁰

4. Tujuan KKNI

Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan kurikulum mengacu KKNI, sejatinya bermuara pada profil lulusan. Setelah

²⁹ Ahmad Syarifuddin, "Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNI," *Jurnal Kependidikan Islam*, (on line), 2015, hlm. 15-16

³⁰ *Ibid.*, hlm. 53

selesai studinya di perguruan tinggi, maka alumni (lulusan) berharap dapat berkiprah di bidang kerja tertentu sesuai dengan keahliannya. Dengan begitu, maka penerapan kurikulum mengacu KKNI pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai pedoman untuk:

- a. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja;
- b. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja;
- c. Menyetarakan kualifikasi di antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja;
- d. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumber daya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.³¹

Selain itu, dampak yang diharapkan dari implementasi kurikulum mengacu KKNI ini adalah:

- a. Meningkatnya kuantitas sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional agar dapat menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumber daya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
- b. Meningkatnya kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;

³¹ Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diakses Rabu, 18 September 2019

- c. Meningkatnya mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas serta kerja sama pendidikan tinggi antar negara di dunia;
- d. Meningkatnya pengakuan negara-negara lain, baik secara bilateral, regional maupun internasional kepada Indonesia tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.³²

5. Landasan Yuridis KJNI

Penyusunan KJNI mempunyai landasan legal yang tercakup di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Peraturan pemerintah Nomor 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan Undang-undang Nomo 30 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu, KJNI juga disusun untuk memenuhi amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.

Landasan yuridis pelaksanaan dan penerapan KJNI di bidang pendidikan, yaitu:

1. Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 08 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI);
2. Permendikbud Nomor 73 tahun 2013, tentang pelaksanaan KJNI di Perguruan Tinggi.³³

KJNI juga disusun sebagai respon dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui

³² Ali Akbar Jono, "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KJNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-kota Bengkulu", Jurnal *Manhaj*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2016, hlm. 61

³³ Syafrudin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran, Op. Cit.*

tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan Diploma dan pendidikan tinggi. Konvensi tersebut disahkan dengan peraturan Presiden nomor 103 tahun 2007.³⁴

Dalam perspektif KKNI, setiap program studi diharuskan merumuskan dengan jelas “Profil lulusan” yang diharapkan. Hal ini dilakukan melalui studi pelacakan (*tracer study*), studi kelayakan dan analisis kebutuhan di masyarakat.³⁵ Profil lulusan dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁶ Sejatinya, profil lulusan program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran seperti yang dinyatakan dalam profil lulusan tersebut selanjutnya diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki oleh peserta didik (mahasiswa).

6. Mekanisme Pelaksanaan KKNI

Mekanisme pelaksanaan KKNI ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penetapan profil lulusan
- b. Merumuskan *Learning Outcomes* (LO)
- c. Merumuskan kompetensi bahan kajian
- d. Pemetaan LO bahan kajian
- e. Pengemasan mata kuliah

³⁴ Ahmad Syarifuddin, “Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNI”, *Jurnal Kependidikan Islam*, 2015, hlm. 13

³⁵ Ali Akbar Jono, “Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-kota Bengkulu”, *Jurnal Manhaj*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2016, hlm. 60

³⁶ Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Op. Cit.*, hlm. 8

f. Penyusunan kerangka kurikulum

g. Penyusunan Rencana Pembelajaran³⁷

Profil lulusan adalah peran yang diharapkan mampu dilakukan oleh lulusan sebuah program studi di masyarakat atau dunia kerja. Profil ini merupakan outcome pendidikan yang akan dituju. Profil lulusan merupakan jawaban atas pertanyaan “Lulusan seperti apa yang akan dihasilkan dari sebuah program studi?” atau “Setelah lulus nanti, lulusan dari program studi ini akan menjadi apa?”. Lulusan profil disarankan menuliskan peran profesional dan serangkaian kompetensi (*learning outcomes*) yang harus dimiliki oleh lulusan untuk menjalankan peran tersebut secara profesional, akuntabel dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.³⁸ Profil lulusan mengacu pada capaian pembelajaran universitas, agar terbentuk kesinambungan proses untuk mencapai visi dan misi universitas. Akan tetapi, kehasan lulusan sebuah program studi tetap menjadi bagian penting sebagai identitas untuk menunjukkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu tertentu melalui

³⁷ Ali Akbar Jono, “Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-kota Bengkulu”, Jurnal *Manhaj*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2016, hlm. 61

³⁸ PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 26 ayat 4

pengalaman kerja. Capaian pembelajaran universitas (*University Learning Outcomes*) diturunkan dari visi misi universitas yang mengandung profil umum lulusan sebagai *competitive* dan *comparative advantage* dari universitas tersebut. Capaian pembelajaran universitas lebih menampilkan *soft skill* daripada *hard skill* yang harus dimiliki oleh lulusan universitas.³⁹

Selanjutnya, untuk menetapkan kompetensi lulusan dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan :”Untuk menjadi profil (...yang ditetapkan), lulusan harus mampu melakukan apa saja? Pertanyaan ini harus diulang untuk setiap profil, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan yang lengkap.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi, rambu-rambu yang harus dipenuhi di tiap jenjang adalah *learning outcomes*, jumlah SKS, waktu studi minimum, mata kuliah wajib untuk mencapai hasil pembelajaran dengan kompetensi umum, proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, akuntabilitas penilaian, dan perlunya Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

C. Konsep Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI

Secara sederhana, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.⁴⁰ Implementasi kadang juga diartikan sebagai evaluasi, suatu aktivitas yang menyesuaikan atau juga sebuah rekayasa. Beberapa pengertian ini

³⁹<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/395/342>
Khairiah, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan PTAIN,” jurnal NUANSA, Volume III, Nomor 2 tahun 2015, hlm. 177, diakses Jumat, 27 September 2019

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/implementasi>

menunjukkan bahwa *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa *implementasi* bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, *implementasi* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu kurikulum.⁴¹ Dengan demikian, implementasi kurikulum berarti suatu kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kurikulum tertentu yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut.

Pada hakikatnya, kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal.⁴² Fokus implementasi adalah pada pencapaian hasil pendidikan tertentu melalui proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu pula, jika hambatan untuk mencapai tujuan perubahan itu dapat dihindarkan.

Hampir senada dengan pendapat di atas, mengutip Saylor dan Alexander, Mohammad Ansyar memaknai implementasi sebagai proses aktualisasi kurikulum dalam proses pembelajaran.⁴³ Oleh sebab itu, implementasi merupakan bagian penting dari usaha pengembangan kurikulum, yakni sebagai proses untuk merealisasikan perubahan yang diinginkan.

⁴¹ Syafrudin Nurdin, *Op. Cit.*, hlm. 64

⁴² Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 408

⁴³ *Ibid.*, hlm. 409

Relevan dengan perubahan sebagai tenaga penggerak, maka selanjutnya ada dua pemahaman penting tentang implementasi kurikulum. *Pertama*, pemahaman tentang perubahan yang akan dilakukan secara personal dan kelompok (organisasi), serta bagaimana informasi dan ide baru bisa diterima dan diimplementasikan oleh lembaga pendidikan. *Kedua*, pemahaman tentang kaitan antara perubahan kurikulum dan perubahan tentang konteks sosial-institusional atau kultur lembaga pendidikan yang baru.

Esensi dari implementasi adalah suatu proses dan suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis), agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Jadi, implementasi kurikulum adalah sebuah proses atau aktivitas untuk mengaktualisasikan kurikulum dan mentransformasikan kurikulum ideal menjadi kurikulum *riil* (aktual) di dalam pembelajaran

D. Proses Penilaian dalam KKNI

Sesuai dengan konsep Standar Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi (SN Dikti) tahun 2015, capaian pembelajaran KKNI didasarkan pada empat hal, yaitu sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan, kemampuan kerja serta kewenangan dan tanggung jawab. Keempat hal ini tampak pada pemberian enam tugas, yaitu tugas rutin, *critical book report*, *critical journal report*, rekayasa ide, *mini research*, dan *project*.

Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam konsep kurikulum mengacu KKNI mencakup:

1. Prinsip penilaian
2. Teknik dan instrumen penilaian

3. Mekanisme dan prosedur penilaian
4. Pelaksanaan penilaian
5. Kelulusan mahasiswa⁴⁴

Prinsip penilaian terdiri dari otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan. Otentik maksudnya penilaian berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Obyektif berarti proses penilaian didasarkan pada standar yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subyektifitas penilai dan yang dinilai. Akuntabel artinya penialain harus sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati di awal perkuliahan, dan dipahami oleh mahasiswa. sementara prinsip transparan berarti penilaian harus dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Untuk menerapkan prinsip-prinsip penialain tersebut, maka teknik penilaian harus beragam meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.

E. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model yang paling umum digunakan dalam sebuah evaluasi program adalah model CIPP. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk. di Ohio State University . CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. Dari berbagai model evaluasi yang ada, model CIPP adalah model evaluasi yang memberi manfaat untuk melihat apakah sebuah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau diinginkan.

⁴⁴ <https://www.adpgmiindonesia.com/index.php/login/download/3-permenristek-dikti-nomor-44-tahun-2015-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi>, Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015, diakses 20 September 2019

CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan berorientasi pada manajemen (*management -oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP bertolak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari sebuah kegiatan evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), tetapi meningkatkan (*to improve*). Oleh sebab itu, model evaluasi ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement- oriented evaluation*). Hal ini berarti bahwa model CIPP diterapkan dalam upaya mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin serta staf organisasi tersebut agar memperoleh dan menggunakan masukan secara sistematis, agar lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting, atau minimal bekerja semaksimal mungkin dengan sumber daya yang tersedia.⁴⁵

Model CIPP dikembangkan pada akhir tahun 1960-an untuk membantu meningkatkan dan mencapai akuntabilitas program-program sekolah di Amerika, khususnya bagi mereka yang memegang peran kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini memiliki empat konsep utama, yaitu *context, input, proces and product*.⁴⁶ Keempat konsep ini merupakan komponen yang saling berinteraksi secara dinamis.

Context adalah penilaian yang berkaitan dengan usaha-usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dengan berbagai masalah yang bersifat deskriptif dan komparatif. Kesimpulan dari penelitian dipergunakan untuk menentukan tujuan-tujuan sebagai titik pangkal bagi

⁴⁵ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", Jurnal *At-Ta'dib*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 118-119

⁴⁶https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-010-0309-4_4, Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation*, diakses Rabu, 18 September 2019

program pendidikan. *Input* (masukan) adalah penilaian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Penilaian ini berfungsi untuk mencari informasi yang dipergunakan untuk menilai adanya beberapa alternatif strategi yang dapat dipilih, sehingga mampu memberikan bantuan kepada pengambil keputusan untuk memilih dan merancang prosedur yang sesuai demi mencapai tujuan program. *Process* yaitu penilaian yang dilakukan pada saat program berlangsung, sehingga mampu menggambarkan kejadian/kegiatan/prosedur untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam desain pembelajaran. *Product* adalah penilaian yang berusaha mengukur pencapaian suatu program. Hasilnya digunakan sebagai bahan perbandingan antara harapan dengan hasil aktual.⁴⁷

Keunikan model CIPP adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Model ini merupakan model evaluasi yang berorientasi pada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan, yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program;
- b. Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk

⁴⁷ <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/12378>, Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi di Universitas Negeri Medan," PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan (online), hlm. 330, diakses 17 September 2019

mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud;

- c. Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan;
- d. Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan.⁴⁸

Dibandingkan dengan model evaluasi formatif, model CIPP lebih lengkap, karena model ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting daripada evaluasi formatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas. Evaluasi konteks, input, proses dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif).⁴⁹

Namun, model CIPP juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, maka evaluator bisa saja menjadi tidak responsif terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang signifikan.
- b. Hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (*top management*), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis.
- c. Model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.⁵⁰

⁴⁸ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", jurnal *ILMIAH PENJAS*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2017

⁴⁹ Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", Jurnal *At-Ta'dib*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 120

⁵⁰ *Ibid.*

F. Selayang Pandang Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang memiliki sejarah yang cukup panjang. Sebelum menjadi UIN, satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di provinsi Sumatera Selatan ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Menurut Azyumardi Azra, IAIN merupakan perkembangan lebih lanjut dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta yang didirikan pada 1 Juni 1957.⁵¹

Berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan penyelenggaraan Muktamar Ulama se-Indonesia yang diadakan di Palembang pada tanggal 9 sampai dengan 11 September 1957. Dalam kegiatan muktamar itu muncul gagasan dari tiga orang ulama Sumatera Selatan, yaitu K.H.A. Rasjid Siddik, K.H. Husin Abdul Mu'in, dan K.H. Siddik Adim tentang perlunya didirikan Perguruan Tinggi Islam yang telah lama menjadi kebutuhan masyarakat Sumatera Selatan.⁵²

Gagasan tiga ulama tersebut mendapat dukungan penuh dari seluruh peserta muktamar dan kepala daerah provinsi Sumatera Selatan, sehingga pada tanggal 16 Safar 1377 H/11 September 1957, dilakukan peresmian pendirian “Perguruan Islam Tinggi Sumatera Selatan (PITSS)”, dan untuk pertama kali dibuka Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat. Secara kelembagaan, PITSS dan fakultasnya ini masih berstatus swasta.⁵³

⁵¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012), hlm. 194

⁵² Jalaluddin, dkk., *Dies Natalis Emas IAIN Raden Fatah 1964-2014: Memelihara Keagungan Masa Lalu, Menata Masa Kini, untuk Kemajuan dan Keunggulan Masa Depan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 1

⁵³ *Ibid.*, hlm. 2

Sejak berdirinya PITSS dengan fakultasnya yang pertama ini mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat, sehingga muncul kebutuhan untuk meningkatkan status fakultas ini menjadi negeri. Pada tanggal 25 Mei, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat ini dinegerikan menjadi Fakultas Syari'ah cabang dari IAIN Yogyakarta.⁵⁴

Tingginya apresiasi dan respon positif masyarakat Sumatera Selatan semakin meningkatkan keinginan para pendiri dan pengelola untuk menegerikan PITSS secara kelembagaan. Maka pada tanggal 13 November 1964, PITSS secara formal diresmikan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama IAIN Raden Fatah Palembang.⁵⁵ IAIN Raden Fatah berdiri berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1964 tanggal 22 Oktober.⁵⁶

Asal usul berdirinya IAIN Raden Fatah Palembang erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Berdirinya IAIN Syarif Hidayatullah dan IAIN Sunan Kalijaga berawal dari adanya kebutuhan tenaga fungsional guru agama Islam yang sesuai dengan tuntutan modernitas, sehingga pada dekade 1950-an Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta.

ADIA didirikan pada tanggal 1 Juni 1957 dengan tujuan mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri guna mendapatkan ijazah pendidikan akademi dan semi akademi, sehingga menjadi guru agama, baik di

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 3

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 1

sekolah umum, sekolah kejurian, maupun sekolah agama. Sama seperti Perguruan Tinggi pada umumnya, masa studi di ADIA adalah lima tahun yang terdiri dari tingkat semi akademi tiga tahun dan tingkat akademi dua tahun.⁵⁷

Selanjutnya, IAIN Raden Fatah Palembang merupakan gabungan dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang sudah ada. *Pertama*, Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pada tanggal 25 Mei 1961, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Syari'ah IAIN Palembang sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga. Dan sejak tanggal 1 Agustus 1963 Fakultas Syari'ah tersebut dialihkan menjadi cabang IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Kedua*, Fakultas Tarbiyah yang didirikan oleh Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pada tahun 1963, fakultas ini ditingkatkan statusnya menjadi fakultas negeri dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 86 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober.

Pada tahun 1975 sampai dengan tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 fakultas, tiga fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syari'ah, Tarbiyah, dan Ushuluddin; dan dua fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syari'ah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan Perguruan Tinggi Agama Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, masing-masing kedua fakultas ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Program Strata 1 Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta 2014/2015*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2014), hlm. 5

Dalam perkembangan selanjutnya IAIN Raden Fatah membuka dua fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari. Pendirian Program Pasca Sarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

Memasuki ulang tahun emasnya (50 tahun), IAIN Raden Fatah berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2014 tanggal 16 Oktober. Dalam peraturan Presiden tersebut, pasal 3, dijelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Raden Fatah mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi agama Islam (ayat 1). Ayat ini menegaskan kekhasan UIN Raden Fatah Palembang sebagai perguruan tinggi yang berdasarkan dan bernuansa Islam.

Transformasi IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah tentu melibatkan restrukturisasi organisasi organisasi, yang dilakukan dengan memperkuat struktur lama yang masih diperlukan dan menambah struktur baru yang relevan dengan kebutuhan transformasi. Salah satu komponen yang pasti akan mengalami transformasi adalah visi misi, kurikulum, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakter UIN Raden Fatah Palembang.

Visi adalah gambaran tentang mimpi masa depan yang ingin diwujudkan dalam kenyataan. Visi UIN Raden Fatah adalah menjadi perguruan tinggi berstandar internasional, berwawasan kebangsaan dan

berkarakter Islami. Visi ini yang ingin diwujudkan dalam pengembangan UIN Raden Fatah dalam 20 sampai 30 tahun ke depan. Dalam statuta dirumuskan misi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman dan kecendekiawan;
2. Mengembangkan kegiatan tri dharma yang sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi ilmu Islam yang integralistik; dan
3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggung jawab.⁵⁸

Tujuan UIN Raden Fatah Palembang, yaitu:

1. Memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat dalam rangka memberikan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi;
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, dan integritas; dan
3. Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.⁵⁹

UIN Raden Fatah memiliki strategi:

1. Membangun kampus yang representatif, dengan sarana dan prasarana yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kegiatan tridharma;
2. Mengembangkan pola pengembangan pendidikan tinggi yang efektif dan efisien serta berbasis pada sistem informasi terpadu;
3. Mengembangkan kegiatan perkuliahan dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset ; dan

⁵⁸ Statuta UIN Raden Fatah Palembang tahun 2015, hlm. 10

⁵⁹ *Ibid.*

4. Mengembangkan jaringan kerja sama secara strategis untuk mendorong meningkatkan mutu kegiatan tridharma dan daya saing lulusan.⁶⁰

G. Selayang Pandang Profil Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang

1. Sejarah

Fakultas Syari'ah adalah Fakultas tertua di lingkungan IAIN Raden Fatah. Fakultas ini berawal dari gagasan yang dicetuskan oleh tiga orang ulama, yaitu: K.H.A. Rasyid Siddiq, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H.Siddiq Addim, pada saat berlangsung Mukhtamar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1957 untuk membangun sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi yang khusus bergerak dalam kajian keislaman. Gagasan itu mendapat sambutan baik dari pemerintah propinsi. Sehingga pada hari terakhir Mukhtamar, tanggal 11 September 1957 segera dilakukan peresmian pendidikan **Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat** dengan K.H.A.Gani Sindang sebagai Ketua Fakultas dan Muchtar Effendi sebagai sekretaris. Untuk menyantuni Fakultas, setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Islam Tinggi Sumatera Selatan yang pengurusnya terdiri dari pejabat pemerintah, Alim ulama dan tokoh –tokoh masyarakat.

Melihat penyelenggaraan Fakultas berjalan lancar, tiga tahun kemudian Gubernur Sumatera Selatan bersama pengurus Yayasan mengusulkan kepada Kementrian Agama, agar Fakultas di tingkatkan kedudukannya menjadi pendidikan tinggi negeri. Dalam waktu singkat

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 11

usulan tersebut diterima dengan baik, dengan lahirnya Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 1961 tanggal 1 Maret 1961 yang menetapkan bahwa sejak tanggal 25 Mei 1961 Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat **dinegerikan** menjadi Fakultas Syari'ah IAIN cabang Palembang. Pada waktu itu, pusat kedudukan IAIN ada di Yogyakarta. Ketika pada tahun 1963 diadakan pemecahan IAIN, Fakultas Syari'ah berubah induk dan berpusat di IAIN Jakarta. Akhirnya ketika pemerintah pada tahun 1964 meresmikan IAIN tersendiri untuk wilayah Sumatera Bagian Selatan, yang berpusat di Palembang, barulah Fakultas Syari'ah menjadi bagian dari IAIN Raden Fatah.

Berkat kerja keras pemimpin dan staf pengajar, Fakultas Syari'ah sudah berhasil meluluskan Sarjana Muda secara teratur sejak tahun 1963, sedangkan Program Sarjana belum berlangsung selancar itu. Kekurangan pengajar, khususnya Guru Besar, menyebabkan program ini berjalan tersendat-sendat dan baru pada tahun 1971, Fakultas dapat mengatasinya dan berhasil meluluskan sarjananya yang pertama. Untuk waktu yang lama, Fakultas Syari'ah hanya menyediakan program pendidikan tunggal dengan titikberat pada bidang Peradilan Agama.

Pemekaran Program Studi baru, baru dilakukan sejak tahun akademik 1980/1981 dengan membuka Program Studi Peradilan Agama (*Qadha* dan sering disingkat dengan sebutan Program Studi PA) dan Program Studi Perdata dan Pidana Islam (sering disingkat dengan sebutan Program Studi PPI).

Dalam upaya memenuhi tuntutan perkembangan dan perubahan kemasyarakatan, terutama perkembangan dan perubahan

sosial keagamaan, maka mulai tahun akademik 1990/1991 dibuka Program Studi Perbandingan Mazhab (*Muqarah al-Mazhab*).

Mengikuti perubahan dan penataan IAIN secara Nasional, mulai tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah melakukan perubahan-perubahan. Program Studi-Program Studi lama tidak lagi menerima mahasiswa. Sementara untuk mahasiswa baru dibuka **empat Program Studi**, yaitu Program Studi Ahwal asy-Syakhsiyah (AS), Program Studi Mu'amalat (MUA), Program Studi Perbandingan Mazhab dan hukum (PMH) dan Program Studi Jinayah Siyasah (JS). Kemudian pada tahun 2000/2001 Fakultas Syari'ah membuka program studi Diploma III Perbankan Syari'ah. Seiring perkembangan, pada tahun 2007/2008 Fakultas Syari'ah menambah program studi Ekonomi Islam dengan pertama kali menerima mahasiswa untuk 2 lokal sebanyak 63 orang.

Sebagai bagian dari IAIN khususnya IAIN Raden Fatah yang didirikan atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang menekuni kajian Islam. Fakultas Syari'ah bertujuan untuk membentuk sarjana Syari'ah yang berciri kreatif dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kehidupan bangsa yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai penjabaran lanjutan dari tujuan tersebut, lulusan Fakultas Syari'ah diarahkan untuk memiliki:

- a) Kadar ketaqwaan yang pekat dengan pola kepribadian Islam yang memegang teguh atas kebenaran, keadilan dan kebajikan.
- b) Jiwa Pancasila dengan kadar kewarganegaraan yang utuh, stabil dan tanggap terhadap lingkungan .

- c) Kesadaran sosial budaya yang tinggi dengan sikap solidaritas sosial yang bertanggung jawab terhadap perkembangan masyarakat.
- d) Taraf keilmuan, khususnya dalam kajian Syari'ah dengan kemampuan yang pakar dalam memberi sumbangan pikiran terhadap upaya pembinaan dan pengembangan peradilan agama di Indonesia.
- e) Taraf keilmuan ,khususnya dalam kajian Syari'ah dengan kemampuan yang pakar dalam memeberi susmbangan pikiran terhadap upaya mengkontekstualisasikan aturan-aturan Ahwal asy-Syakhsiyah, Jinayah, Siyasaah dan Muamalat bagi terwujudnya ketertiban dan kemajuan masyarakat Indonesia.
- f) Taraf keilmuan, khususnya dalam kajian Syari'ah dengan kemampun yang pakar dalam memeberi sumbangan pikiran terhadap mengktualisasikan *Muqarannat al-Mazahib al-Qanun* bagi tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang berwawasan luas dalam menghadapi perubahan sosial dan modernisasi di Indonesia.
- g) Taraf manajerial yang berwawasan, dengan kemampuan menjadi pemimpin dan pembuat keputusan di berbagai jabatan, karir dan profesi dalam masyarakat.

Program studi yang dikelola oleh Fakultas/Sekolah Tinggi:

- a. PS Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) (Jenjang S1)
- b. PS Perbandingan Mazhab (Jenjang S1)
- c. PS Hukum Pidana Islam (Jinayah) (Jenjang S1)
- d. PSHukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) (Jenjang S1)
- e. PS Hukum Tata Negara (Jenjang S2)

2. Visi

Unggul dalam Bidang Ilmu Syariah dan Hukum Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan dan Berkarakter Islami di Kawasan Asia Tenggara pada Tahun 2025.

3. Misi

Dalam rangka merealisasikan visi yang diemban oleh Fakultas Syariah dan Hukum (selanjutnya ditulis FSH UIN Raden Fatah Palembang) di atas, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang ilmu kesyariahan dan ilmu hukum;
- b. Melakukan dan mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu kesyariahan dan ilmu hukum;
- c. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat yang berbasis riset untuk pengembangan ilmu kesyariahan dan ilmu hukum;
- d. Mempublikasikan hasil penelitian dalam jurnal nasional dan internasional;
- e. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang INSANI (Indah, Serasi, Aman, Nyaman dan Islami);
- f. Optimalisasi jaringan kerjasama dengan lembaga mitra, baik lokal, nasional dan internasional.

4. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan FSH UIN Raden Fatah Palembang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana syariah dan hukum yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, profesional dan kompetiti
- b. Menghasilkan penelitian dalam pengembangan ilmu syariah dan ilmu hukum berbasis riset;

- c. Memberi kontribusi kepada masyarakat untuk pengembangan ilmu syariah dan ilmu hukum yang berbasis riset;
- d. Menambah wawasan hasanah keilmuan syariah dan hukum melalui jurnal nasional dan internasional;
- e. Mewujudkan manajemen fakultas yang INSANI (Indah, Serasi, Aman, Nyaman dan Islami) dalam merealisasikan visi dan melaksanakan misi;
- f. Melakukan kerjasama dengan lembaga mitra baik lokal, nasional dan internasional.

5. Sasaran dan Strategi Pencapaiannya

a. Sasaran FSH UIN Raden Fatah Palembang 2016–2020

Perumusan sasaran kerja dilakukan berdasarkan Renstra FSH UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016-2020. Bertolak dari tujuan-tujuan di atas, maka sasaran-sasaran strategis FSH UIN Raden Fatah Palembang adalah terwujudnya:

- 1) Kurikulum berbasis kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang memenuhi standar kompetensi akademik dibidang ilmu syariah dan ilmu hukum yang kompetitif mulai tahun 2017;
- 2) Hasil penelitian yang memenuhi standar kuantitas dan kualitas menuju lembaga yang unggul dalam pembelajaran berbasis riset
- 3) Pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu syariah dan ilmu hukum berbasis riset;
- 4) Hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional dan internasional;
- 5) *Good Governance* FSH UIN Raden Fatah Palembang yang INSANI (Indah, Serasi, Aman, Nyaman dan Islami);

6) Kerjasama dengan lembaga mitra baik lokal, nasional dan internasional

b. Strategi Pengembangan FSH UIN Raden Fatah Palembang 2016–2020

Arah pengembangan FSH UIN Raden Fatah Palembang menuju keunggulan dalam tata kelola dan keunggulan dalam pembelajaran berbasis riset perlu diterjemahkan dalam bentuk strategi-strategi pengembangan. Strategi pengembangan FSH UIN Raden Fatah Palembang 2016–2020 merujuk kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang disesuaikan dengan konteks FSH UIN Raden Fatah Palembang yang terdiri atas tiga pilar yaitu:

- 1) Pengembangan pendidikan dan pembelajaran berbasis riset;
- 2) Pengembangan penelitian berbasis riset; dan
- 3) Intensifikasi peran FSH UIN Raden Fatah Palembang dalam pemberdayaan masyarakat berbasis riset.

6. Kurikulum

Kurikulum yang berlaku di lingkungan FSH UIN Raden Fatah Palembang untuk seluruh Program Studi yang dikelola, secara terus menerus dan berkala dilakukan pengembangan dan perbaikan, sebagai bentuk respon terhadap perkembangan keilmuan, regulasi pemerintah dan lingkungan profesional yang terus berubah secara dinamis. Oleh karena itu, diharapkan lulusan yang dihasilkan oleh Program Studi di lingkungan FSH UIN Raden Fatah Palembang memiliki kompetensi dan kemampuan untuk dapat bersaing mengikuti perubahan dan perkembangan yang

terjadi. Kurikulum FSH UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada visi misi dan tujuan fakultas yang merupakan turunan dari visi misi dan tujuan universitas. Penyusunan kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang berpedoman kepada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, juga berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 585 Tahun 2016 Tentang Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang. Adapun bentuk dukungan FSH UIN Raden Fatah Palembang dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan dan bantuan pendanaan.

H. Selayang Pandang Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

A. Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

1. Sejarah

Palembang dulunya adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang didirikan dengan diawali oleh munculnya gagasan pendirian lembaga pendidikan tinggi Islam di Palembang pada saat berlangsungnya Muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang pada tahun 1957. Gagasan tersebut diprakarsai oleh tiga tokoh ulama, yaitu KH. A. Rasyid Siddiq, M. Siddik Adim, dan M. Husin Abdul Muin. Gagasan ini mendapat sambutan yang positif dari pemerintah daerah dan masyarakat. Sebagai realisasi gagasan ketiga tokoh tersebut, pada tanggal 11 September 1957 diresmikan

berdirinya Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang didirikan oleh Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas pada saat itu adalah KH.A. Gani Sindang sebagai ketua dan Muchtar Effendi sebagai sekretaris.

Setelah tahun keempat perkuliahan berjalan, Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat tepatnya pada tanggal 25 Mei 1961 beralih status dari Yayasan menjadi perguruan tinggi negeri dan berubah nama menjadi Fakultas Syari'ah Cabang Palembang, berinduk kepada UIN Yogyakarta (sekarang UIN Sunan Kalijaga berdasarkan keputusan menteri Agama RI nomor 21 tahun 1961. Kemudian sejak tanggal 1 Agustus 1963 sampai November 1964 Fakultas ini menjadi Cabang UIN Ciputat Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah).

Seiring dengan berdirinya Fakultas Syar'ah, maka pada tahun 1963 berdiri Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang didirikan atas prakarsa Yayasan Taqwa Sumatera Selatan. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang pertama kali adalah Letkol. Drs.Hasbullah Bakry sebagai Dekan, M. Isa Sarul, MA sebagai wakil dekan, Drs. Fahcry Bastari sebagai Sekretaris Dekan, dan Drs. Hasanuddin dan Jauhari BA sebagai Kepala Kantor.

Pada tahun 1964, dibentuk panitia khusus untuk mempersiapkan penegerian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang diketuai oleh Letkol. Drs. Hasbullah Bakry dan Drs. Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia berhasil, yaitu dinegerikannya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan surat

keputusan Menteri Agama RI nomor 86 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.

Setelah mengalami proses penegerian, pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang mengalami perubahan yaitu: M. Isa Sarul, MA sebagai Dekan, Drs. Hasanuddin sebagai Pembantu Dekan I, Drs. Hijazi sebagai Pembantu dekan II dan Drs. Abdullah Yahya sebagai Sekretaris Fakultas. Pada saat itu, Pembantu Dekan II yang semula dijabat Drs. Hijazi mengalami perubahan, dikarenakan beliau mendapat tugas penting sementara masa tugasnya belum selesai, maka Pembantu Dekan II dijabat oleh Drs. Burlian Somad.

Dengan demikian berdirinya Fakultas-Fakultas Agama swasta di Palembang pada saat itu yang selanjutnya mengalami perubahan menjadi fakultas negeri merupakan cikal bakal dan modal berdirinya UIN Raden Fatah yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan dan Kependidikan yang berbasis Islam sudah hampir berusia setengah abad. Dalam usianya yang demikian berbagai aspek kemajuan dan target pencapaian sudah diraih, dari sisi fasilitas misalnya meskipun masih ada kekurangan disana-sini, namun secara bertahap sudah mulai memadai, demikian juga dengan kualitas akademik hampir semua Program Studi sudah terakreditasi. Selanjutnya, untuk kasus di lingkungan UIN Raden Fatah, hingga saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Palembang adalah fakultas terbesar dan menjadi primadona (pilihan favorit) bagi calon mahasiswa baru. Keberadaannya selalu mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya peminat yang ingin menimba ilmu di fakultas ini setiap tahun akademik baru. Hampir dari 60 % peminat UIN, memilih Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang sebagai tempat belajarnya.

Kemudian, dari sisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan hingga saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang telah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang relatif cukup memadai. Semua dosen sudah berkualifikasi S2 dan didukung oleh tenaga kependidikan yang cukup mumpuni. Begitu juga dengan alumni, hingga saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang telah melahirkan alumni-alumni yang berkiprah pada lembaga-lembaga pendidikan di tanah air khususnya di provinsi Sumatera Selatan.

Namun, di balik capaian-capaian yang telah diraih dan berbagai perkembangan yang ada sebagaimana yang terurai di atas, harus diakui bahwa secara substantif masih banyak program-program yang harus dikembangkan dalam upaya penguatan, pengembangan dan inovasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ke depan. Belum lagi kita lihat, saat ini secara nasional, kompetensi guru masih dipertanyakan, rendahnya mutu pendidikan di tanah air banyak dikaitkan oleh berbagai kalangan dengan rendahnya kualitas guru. Hal ini tentu erat kaitannya dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang sebagai institusi penyelenggara tenaga pendidikan dan keguruan.

Program studi yang dikelola oleh Fakultas/Sekolah Tinggi:

- a. PS Pendidikan Agama Islam (PAI) (Jenjang Pendidikan S.1)
- b. PS Pendidikan Bahasa Arab (PBA) (Jenjang Pendidikan S.1)
- c. PS Manajemen Pendidikan Islam (Jenjang Pendidikan S.1)
- d. PS Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah (PGMI) (Jenjang Pendidikan S.1)
- e. PS Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) (Jenjang Pendidikan S.1)
- f. PS Pendidikan Matematika (Jenjang Pendidikan S.1)
- g. PS Pendidikan Biologi (Jenjang Pendidikan S.1)
- h. PS Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) (Jenjang Pendidikan S.1)
- i. PS Pendidikan Fisika (Jenjang Pendidikan S.1)
- j. PS Pendidikan Kimia (Jenjang Pendidikan S.1)

2. Visi

Menjadi Fakultas yang unggul di bidang Pendidikan dan riset secara profesional, beretika religius, dan mampu bersaing di Kawasan Asia pada tahun 2030

Rumusan visi diatas mengandung dua (dua) kata kunci utama yaitu: unggul dan beretika religius. Kedua kata kunci di atas diuraikan dalam jabaran sebagai berikut:

- a. **Unggul** di sini adalah unggul di bidang pendidikan dan di bidang riset.

- 1) Unggul di bidang pendidikan tercermin dari baiknya keterampilan Pedagogi, pemahaman dan penerapan konten ilmu program studi dan penguasaan TIK calon pendidik dan

tenaga kependidikan sehingga mereka mampu bersaing di era globalisasi.

2) Unggul di bidang riset tercermin dari tingginya kuantitas dan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa.

b. *Etika religius* adalah suatu sikap yang sesuai dengan nilai-nilai islami, yang membentuk karakter islami bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Misi

Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah:

a. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas untuk menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, religius dan menguasai TIK.

b. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

c. Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara profesional dan berkelanjutan.

d. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berkomitmen dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

4. Tujuan

Tujuan pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan berfokus pada pengembangan dan peningkatan kompetensi mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan religius.

- b. Terbentuknya tradisi ilmiah untuk mendukung pengembangan kompetisi profesional, pedagogi, pribadi, dan sosial bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan.
- d. Meningkatkan peran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai Fakultas unggul dan berkarakter dalam bidang kerja sama di dalam dan luar negeri.

5. Sasaran dan strategi pencapaiannya

Strategi pencapaian sasaran FITK (menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan guru dan non-guru yang berorientasi keunggulan dan berkeadilan, mengembangkan dan menyebarluaskan hasil riset unggulan bidang keilmuan dan kebijakan pendidikan, dll.) memiliki rentang waktu yang sangat jelas yaitu jangka waktu menengah adalah lima tahun (2016-2020) dan jangka panjang adalah 15 tahun (2016-2030), realistis (didasarkan pada evaluasi pencapaian tahun sebelumnya dan dukungan sumber daya), serta didukung oleh dokumen yang sangat lengkap yaitu Renstra Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016-2020 dan Renstra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016-2020

6. Kurikulum

Fakultas memberikan otoritas kepada pengelola Prodi untuk melakukan perubahan kurikulum dengan mengacu pada profil lulusan masing-masing program studi setelah melalui proses yang cukup panjang, mulai dari *review* kurikulum KKNi 2015 oleh pihak eksternal, lokakarya kurikulum, *review* elemen dan substantif

kurikulum yang dihasilkan dalam lokakarya oleh pakar, revisi hasil *review*, *Focus Group Discussion* revisi kurikulum, dan sosialisasi kurikulum. Kesemua proses ini melibatkan pihak fakultas secara aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator, konsultan, pembina, dan pengawas kegiatan penyusunan dan pengembangan kurikulum oleh pengelola prodi.

Beranjak dari kesadaran pihak fakultas, yang waktu itu masih bernama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, bahwa transformasi IAIN menjadi UIN sejak 2014 akhir, memerlukan kurikulum yang lebih baik dalam mengintegrasikan ilmu-ilmu keagamaan dengan ilmu-ilmu umum (integrasi ilmu) walaupun sejak bulan Mei tahun 2015 semua program studi yang ada di fakultas telah mengimplementasikan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan apa adanya yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung.

Penelitian ini berusaha melihat, menggali dan mengamati keadaan yang sebenarnya terjadi melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

B. Sumber Data/Informen

Dalam rangka mengumpulkan informasi untuk menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan beberapa sumber data (informen/responden penelitian). Oleh karena penelitian ini menggali data tentang implementasi kurikulum mengacu KKNi di UIN Raden Fatah Palembang, maka informen utama dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa. Selain itu, Wakil Dekan I yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum juga menjadi narasumber pendukung untuk menggali data tentang kebijakan implementasi kurikulum mengacu KKNi di dua fakultas tersebut.

Informen penelitian selanjutnya adalah tenaga kependidikan (tendik) dan para kaprodi yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, khususnya para kaprodi yang ada di fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum. Data dari informen pendukung ini sangat dibutuhkan untuk proses triangulasi data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu suatu jenis wawancara di dalamnya peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai acuan alur yang harus diikuti, tetapi dalam proses wawancara berjalan natural.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data primer mengenai perilaku manusia serta berbagai fenomena tanpa mengajukan pertanyaan atau interaksi dengan individu-individu yang diteliti.⁶² Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu kegiatan pengamatan yang di dalamnya pengamat (*observer*) ikut ambil bagian dalam kegiatan subjeknya (*observee*). Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi observer adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), dan subjek yang diobservasi adalah dosen, mahasiswa,

⁶¹ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 119

⁶² *Ibid.*, hlm. 125

serta proses perkuliahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam implementasi kurikulum mengacu KKNI.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. dokumen ada dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶³ Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah salah satu dokumen kurikulum mengacu KKNI yang digunakan dalam proses perkuliahan, yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

D. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis mendalam dalam rangka mencari pemaknaan (*meaning*) dari data temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.

Tahap *pertama*, *data reduction*. *Data reduction* atau Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis, ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁴ Pada proses

⁶³*Ibid.*, hlm. 135

⁶⁴Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

reduksi data, peneliti melakukan pemilahan untuk fokus pada data yang mengarah pada pemecahan masalah. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan agar fokus pada data yang terkait langsung dengan aspek-aspek implementasi kurikulum mengacu KKNI yang dianalisis dengan menggunakan model CIPP.

Tahap *kedua*, *display data* artinya penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif (deskriptif).

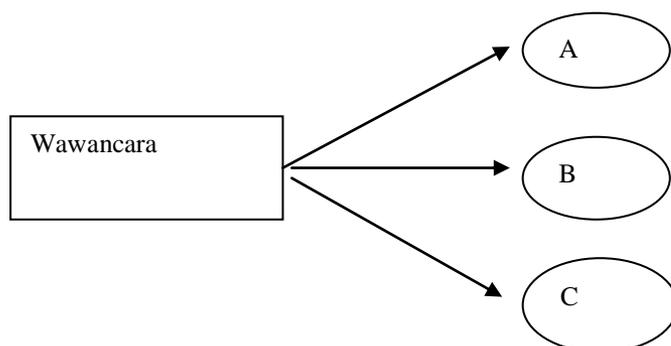
Tahap *ketiga* adalah verifikasi. Verifikasi merupakan proses menarik kesimpulan. Setelah data direduksi, disajikan, maka data selanjutnya diverifikasi. Pada Dasarnya, dalam penelitian kualitatif, ketiga proses tersebut (reduksi, penyajian dan verifikasi) merupakan tiga kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan proses siklus yang interaktif. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan untuk merumuskan simpulan yang dapat menjawab rumusan masalah tentang implementasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang.

Selanjutnya, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang mengkaji empat komponen, yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Tahap pertama, analisis *context* dilakukan dengan menganalisis dukungan (persepsi) dosen dan mahasiswa terhadap implementasi kurikulum mengacu KKNI. *Kedua*, analisis *input* dilakukan dengan menganalisis visi, misi, tujuan dan strategi UIN serta visi, misi, tujuan dan strategi fakultas Hukum dan Syariah serta fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, analisis terhadap pelatihan KKNI dan manajemen pembelajaran. Tahap *ketiga*, analisis *process*, dilakukan dengan menganalisis proses pembelajaran yang terjadi di kelas, proses pemberian tugas, dan proses penilaian.

Sedangkan tahap *keempat* adalah analisis *product* dilakukan dengan menganalisis hasil belajar mahasiswa.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menggabungkan hasil obsevasi dengan hasil wawancara, kuisisioner serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yang dilakukan misalnya dengan cara mewawancarai beberapa informen penelitian untuk memastikan data yang sedang dikumpulkan.



⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta:Alfabeta, 2008), hlm. 330

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di UIN Raden Fatah Palembang yang beralamat di Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Km. 3,5 Palembang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Context*

Context adalah penilaian yang berkaitan dengan usaha-usaha penemuan kebutuhan-kebutuhan dengan berbagai masalah yang bersifat deskriptif komparatif. Evaluasi *context* menentukan kebutuhan, masalah-masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu pengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas, dan hasil.⁶⁶ Dalam hal ini, harapan pemerintah, dukungan (persepsi) civitas akademika terhadap KKNI, dan kebijakan pemerintah dalam menerapkan KKNI pada pendidikan tinggi, merupakan beberapa poin penting yang terdapat dalam aspek *context*.

Pertama, harapan pemerintah melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah untuk mengakomodasi kebutuhan negara dalam mengembangkan potensi dan sumber daya manusia yang ada di masyarakat.⁶⁷ KKNI dari level 1-9 menjadi acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pelatihan yang didapat di luar pendidikan formal,

⁶⁶<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/12378>, Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan," PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan (*online*), hlm. 331, diakses 17 September 2019

⁶⁷<https://belmawa.ristekdikti.go.id/2015/11/23/kerangka-kualifikasi-nasional-indonesia-bagi-seluruh-rakyat-indonesia/>, diakses Minggu, 6 Oktober 2019

pembelajaran mandiri dan pengalaman kerja.⁶⁸ Dengan demikian, melalui penerapan KKNI di lembaga pendidikan tinggi, maka dampak yang akan kita peroleh adalah meningkatnya kuantitas sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing internasional.

Selain disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan khusus bagi bangsa Indonesia untuk menyelaraskan sistem pendidikan dan pelatihan dengan sistem karir di dunia kerja, KKNI juga dirancang untuk sesuai dan setara dengan sistem yang dikembangkan oleh negara-negara lain. Dalam pengembangannya, KKNI juga merujuk dan mempertimbangkan sistem kualifikasi negara lain, seperti Eropa, Australia, Inggris, Scotlandia, Hongkong, dan Selandia Baru.⁶⁹ *European Qualification Framework* (EQF) terbagi atas delapan tingkat penjenjangan kualifikasi. Dimulai dari kemampuan pengetahuan dasar sampai pada kemampuan tertinggi seperti lulusan doktor. EQF menganut konsep pembelajaran sepanjang hayat.

Berbeda dengan itu, *Australian Qualification Framework* (AQF) merujuk pada sistem kualifikasi yang memilah sektor pendidikan dan pelatihan dalam tiga bagian, yakni sekolah menengah, pelatihan dan pendidikan vokasi, serta pendidikan tinggi. Namun, perlu dipahami bahwa sistem kualifikasi AQF dianggap terlalu rinci, sehingga belum tepat digunakan di Indonesia. Itu sebabnya, EQF dianggap yang paling tepat, sehingga EQF memberikan pengaruh yang kuat dalam pengembangan dan penyusunan KKNI.⁷⁰ Sementara itu, penggunaan

⁶⁸<https://edukasi.kompas.com/read/2013/04/02/1917141/KKNI.Jadi.Acuan.Pendidikan>, diakses Minggu, 6 Oktober 2019

⁶⁹<https://lp3m.ub.ac.id/kerangka-kualifikasi-nasional-indonesia-kkni/>, diakses Senin, 7 Oktober 2019

⁷⁰<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/12378>, Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan (online)*, hlm. 331-332, diakses 17 September 2019

sistem kualifikasi oleh pemerintah dimaksudkan agar produk lulusan KKNI dapat diterima oleh negara-negara lain (berdaya saing internasional), sehingga tenaga kerja Indonesia terserap dengan cepat dan berkualitas.

Kedua, dukungan atau persepsi dosen dan mahasiswa sebagai pelaku kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang menjadi poin berikutnya yang dianalisis dalam aspek *konteks*, khususnya di FITK dan FSH.

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai beberapa orang dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) dan dosen di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang. Persepsi dosen di FITK tentang implementasi kurikulum mengacu KKNI sudah baik (positif). Hal ini tampak dari jawaban dosen yang menyatakan bahwa:

1. KKNI menitikberatkan pada kompetensi lulusan (*learning outcomes*).
2. KKNI mengintegrasikan antara pengetahuan, kemampuan kerja, *attitude*, manajerial dan tanggung jawab.
3. KKNI menerapkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*SCL= Student Centered Learning*).⁷¹

Persepsi dosen FITK UIN Raden Fatah Palembang yang baik (positif) di atas tampaknya didukung oleh sosialisasi tentang kurikulum mengacu KKNI yang cukup intens, baik di fakultas maupun program studi masing-masing. Dari hasil wawancara dengan salah satu kaprodi di lingkungan FITK, informen MH menjelaskan bahwa kendati di awal-awal sosialisasi hanya melibatkan para kaprodi dan sekprodi, tetapi sosialisasi selanjutnya melibatkan dosen-dosen secara bertahap.⁷²

⁷¹Wawancara dengan informen dosen FITK, Senin, 23 September 2019

⁷²Wawancara dengan informen MH, Senin, 22 Juli 2019

Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan dari informen DW selaku Wakil Dekan I FITK yang menyatakan bahwa sosialisasi kurikulum mengacu KKNi di FITK telah dilakukan secara maraton, mulai dari fakultas berlanjut ke prodi-prodi.⁷³

Sementara itu, sebagian besar dosen Fakultas Syariah dan Hukum yang berhasil diwawancarai tentang implementasi kurikulum mengacu KKNi menyatakan bahwa:

1. KKNi merupakan inovasi dari KBK sebelumnya yang mengakomodir mata kuliah secara nasional.
2. KKNi berbasis kompetensi prodi
3. KKNi mengacu pada kebutuhan stakeholder.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa persepsi dosen-dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah tentang kurikulum mengacu KKNi sudah baik.

Sementara itu, dari aspek mahasiswa, dari beberapa informen mahasiswa FSH UIN Raden Fatah angkatan 2017 dan 2018 yang berhasil peneliti wawancarai diperoleh hasil seperti di bawah ini.

Informen mahasiswa FSH, NH, angkatan 2017 menjawab sebagai berikut:

“Kurang tau tapi pernah denger dari teman. Sepengetahuan saya kurikulum yang mengacu KKNi itu adalah kurikulum yang menyetarakan pendidikan dengan pelatihan kerja sesuai dengan pekerjaan. Menurut saya KKNi bagus karena dapat mengasah potensi mahasiswa untuk memiliki kemampuan sesuai yang dibutuhkan masyarakat saat ini.”⁷⁵

⁷³Wawancara dengan informen DW, Kamis, 25 September 2019

⁷⁴Wawancara dengan informen dosen FSH,

⁷⁵Wawancara dengan informen mahasiswa FSY, Kamis, 10 Oktober 2019

Informen AS, salah seorang mahasiswa FSH angkatan 2017 menjawab:

“Pernah tau tapi sedikit tentang KKNi. KKNi tu yang berbasis kompetensi. KKNi tu setau aku Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Menurut aku KKNi tu bagus terkait sistem pendidikan nasional. Mungkin KKNi tu biso menyetarakan bidang pendidikan dan latihan kerja. Aku dapet info ini dari dosen. Dosen membagikan RPS pas belajar di kelas.”⁷⁶

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai beberapa informen mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang untuk menjajaki persepsi mereka tentang implementasi kurikulum mengacu KKNi. Dari wawancara tersebut, informen mahasiswa, SM, angkatan 2017 dari prodi PAI menjawab:

“Tau tapi sedikit. Kurikulum KKNi adalah kurikulum yang berbasis nasional. Bagus untuk diterapkan karena menuntut mahasiswa memiliki attitude yang bagus dan pengetahuan yang luas. Aku tau pas pernah dijelasin sama dosen.”⁷⁷

Informasi mahasiswa FITK lainnya, menjawab sebagai berikut:

“Ya saya tau tentang KKNi dari membaca, yaitu kurikulum yang mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja. Menurut saya, KKNi baik, jadi tidak ada lagi kata-kata sarjana itu cuma sebatas gelar saja. Jadi sarjana bakal dapat pekerjaan sesuai dengan gelar kesarjanaannya yang diambalnya. Saya dapat informasi tentang KKNi dari prodi pada saat awal masuk ke prodi sebagai mahasiswa baru.”⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan informen AS, mahasiswa FSY, Sabtu, 12 Oktober 2019

⁷⁷Wawancara dengan informen mahasiswa FITK, Kamis, 10 Oktober 2019

⁷⁸Wawancara dengan informen mahasiswa FITK, Rabu, 9 Oktober 2019

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informen mahasiswa FSH dan FITK UIN Raden Fatah Palembang di atas, tampak bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kurikulum mengacu KKNI. Mereka memang belum bisa menjelaskan secara mendetil tentang kurikulum mengacu KKNI, tetapi berdasarkan hasil bacaan, info dari dosen, atau info yang didapat ketika kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), tampaknya pengetahuan mahasiswa khususnya angkatan 2017 dan 2018 tentang KKNI sudah baik (positif).

Sementara itu, wawancara dengan beberapa orang informen tenaga kependidikan (tendik), baik yang ada di FITK maupun FSH UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh hasil sebagaimana di bawah ini.

Informen RK, salah seorang tendik di FITK, ketika ditanya tentang kurikulum mengacu KKNI menjawab:

“kalo menurut saya, kurikulum KKNI ini bertujuan untuk melihat kompetensi mahasiswa yang dimana mahasiswa bukan hanya bertujuan mendapatkan ijazah sarjana saja, akan tetapi apa saja kompetensi yang dimilikinya dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas.”⁷⁹

Informen tendik FITK lainnya, FM, ketika ditanya tentang kurikulum mengacu KKNI menjawab:

“Waduuuh..aku dak ngerti..katonyo ye..KKNI tu menuntut mahasiswa lebih kreatif dan jika timbul permasalahan atau hambatan,

⁷⁹ Wawancara dengan informen RK, tendik FITK, Jumat, 25 Oktober 2019

disitulah dosen harus menjelaskan dan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut.”⁸⁰

Selanjutnya, informen DM, salah satu tendik juga menjawab:

*“KKNI merupakan panduan mahasiswa S1 untuk mengambil mata kuliah yang mereka pilih, misal mahasiswa angkatan 2015, berarti KKNI yang harus mereka gunakan KKNI 2015.”*⁸¹

Informen tendik lainnya, IM, ketika ditanya tentang KKNI tampak kebingungan, *“Apo KKNI tu?”*, IM malah balik bertanya kepada peneliti. *“Aku dak tau samo sekali tentang KKNI”*, demikian tegasnya.⁸²

Senada dengan wawancara pada beberapa tendik di FITK sebelumnya, informen tendik di FSH, SH dan RSZ, juga mengaku tidak tahu tentang KKNI. *“Kami pernah jadi panitia waktu kegiatan sosialisasi KKNI di fakultas, tapi lah lupu,hehe.”*⁸³

Berdasarkan wawancara dengan enam orang tendik yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah di atas, hanya satu tendik yang jawabannya mencerminkan pemahaman tentang kurikulum KKNI, yaitu informen RK. Sebab, dari jawabannya terlihat bahwa ia memahami KKNI sebagai suatu acuan kurikulum yang berbasis kompetensi. Sementara jawaban lima informen selanjutnya mencerminkan ketidakpahaman tentang kurikulum mengacu KKNI. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tendik di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, khususnya di FSH

⁸⁰ Wawancara dengan informen FM, tendik di FITK UIN RF, Jum’at, 25 Oktober 2019

⁸¹ Wawancara dengan informen DM, tendik, Jum’at, 25 Oktober 2019

⁸² Wawancara dengan informen IM, Senin, 28 Oktober 2019

⁸³ Wawancara dengan informen ST dan RZ, Senin, 28 Oktober 2019

dan FITK, belum memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum mengacu KKNI.

B. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Syariah dan Hukum serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Input*

Untuk menganalisis implementasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya pada Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Raden Fatah Palembang, maka dilakukan analisis terhadap; 1). Visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) UIN Raden Fatah Palembang dan juga VMTS FSH dan FITK, 2). Pelatihan (sosialisasi), 3). Manajemen pembelajaran. Berikut pemaparan aspek-aspek tersebut.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

“Menjadi universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami”

b. Misi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

- 1) Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, kedermawanan dan kecendikiawanan.
- 2) Mengembangkan kegiatan tridharma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik.
- 3) Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, objektif, dan bertanggung jawab.

c. Tujuan

- 1) Memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi.
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah dan berintegritas.
- 3) Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN yang tercantum dalam Peraturan pemerintah Nomor 33/1985, yakni “menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan pada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku”.

Tujuan itu diperinci menjadi : (1). Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam. (2). Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertakwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan negara.⁸⁴

Universitas berstandar internasional yang dimaksudkan dalam visi ini adalah universitas yang penyelenggaraan akademik dan kelembagaannya memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

⁸⁴<https://radenfatah.ac.id/2/visi-misi-dan-tujuan>, diakses Selasa, 1 Oktober 2019

1 Adanya kapasitas kelembagaan bertaraf internasional (*international institutional capacity*), sehingga mampu memfasilitasi, melayani, dan memenuhi kebutuhan kegiatan akademik berskala internasional. Berkembangnya cara pandang internasional (*international outlook*), sehingga para anggota sivitas akademik mampu menyelenggarakan dan mengembangkan berbagai kebijakan dan kegiatan akademik yang sejalan dengan nilai-nilai dan standar akademik internasional.

Berkembangnya kegiatan-kegiatan berwawasan internasional (*international reach*) yang membuat para anggota sivitas akademika mampu bersinergi, berkoordinasi, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga internasional

2 Adanya keterlibatan internasional (*international involvement*), bahwa para anggota sivitas akademika mampu berpartisipasi dan berkolaborasi dalam berbagai event academic tingkat internasional.

3 Adanya pencapaian bertaraf internasional (*international achievement*) oleh para anggota sivitas akademika dalam bentuk karya-karya akademik yang mendapat pengakuan dan apresiasi dari dunia internasional.

Kerangka kualifikasi nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat KKNI adalah kerangka kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Sesuai dengan indikator yang dijelaskan di atas tentang indikator internasional maka perlu ada analisis mengenai kesesuaian visi UIN dengan KKNI. UIN Raden Fatah Palembang perlu mempertimbangkan dan menyikapi berbagai tantangan global serta terus mengembangkan kemampuannya seiring dengan perubahan tuntutan masyarakat dan perkembangan iptek. Pendidikan tinggi dewasa ini menghadapi tantangan yang sangat cepat dan kompleks sehingga diperlukan suatu formulasi yang harus segera diimplementasikan secara baik dan bermutu agar perguruan tinggi dapat menghadapi tantangan secara baik, efektif, dan antisipatif.

Perguruan tinggi harus selalu berusaha melakukan perbaikan berkelanjutan seiring dengan kompleksitas perubahan lingkungan yang dihadapinya. Dalam kondisi yang demikian, dengan tingkat perubahan yang sangat cepat pilihan strategi dan kebijakan tidak cukup sekadar tepat dan bijak namun kecepatan dalam menentukan pilihan akan berdampak besar bagi perkembangan perguruan tinggi. UIN Raden Fatah setidaknya akan menghadapi berbagai tantangan seperti: tingkat persaingan yang makin tinggi, baik antar perguruan tinggi di dalam negeri maupun luar negeri; eskalasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat cepat dan variatif, meningkatnya tuntutan akan hasil pendidikan yang bermutu; meningkatnya tuntutan akan kompetensi dan kiprah lulusan pendidikan tinggi yang relevan; meningkatnya tuntutan akan proses penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu dengan standar tertentu.

Kehidupan masyarakat dan bangsa-bangsa saat ini lebih mendasarkan pada pengetahuan dan keterampilan, masyarakat yang

penuh keunggulan dan berbasis sumber daya manusia, semua ini adalah tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi. Adalah tidak mungkin tantangan perguruan tinggi tersebut hanya disikapi dengan pola pikir lama. Seiring dengan hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan kurikulum melalui Perpres No. 8 tahun 2012 tentang KKNI yaitu sebuah pernyataan kualitas di mana penjurangan yang dilakukan berdasarkan kompetensi yang dimiliki yang dinyatakan dalam rumusan pembelajaran. KKNI menjadi sebuah tonggak sejarah baru (milestone) bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI.

Setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan dengan ketentuan tersebut dengan harapan bahwa lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi siap menghadapi dan memiliki peluang memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di abad ke-21 ini khususnya persaingan di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki kemampuan yang setara dengan capaian pembelajaran yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI.

Perguruan tinggi wajib mengacu pada KKNI dan standar nasional pendidikan tinggi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi industri 4.0 adalah

menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi wajib melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Kehadiran KKNI sebenarnya merupakan acuan umum bagaimana kualifikasi seseorang mendapat pengakuan di dunia kerja. Kebutuhan Indonesia untuk memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan regulasi atau peraturan yang sifatnya hanya berupa proteksi.

Indonesia harus mampu bertahan dalam jangka pendek dan jangka panjang dan harus dapat tetap bergerak maju di kancah ekonomi global maka pengakuan setara dan timbal balik dengan negara asing menjadi hal yang kritis dalam pengembangan kerangka kualifikasi tenaga kerja nasional. KKNI merupakan penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan di bidang pelatihan kerja.

Ada tiga strategi pengembangan KKNI. *Pertama*, KKNI menganut strategi kesetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia formal, nonformal, informal, dan pengalaman kerja. *Kedua*, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara atau pemegang ijazah dari luar negeri yang akan bekerja di Indonesia. *Ketiga*, KKNI mengakui kesetaraan

kualifikasi capaian pembelajaran berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi serta melalui pengembangan karir yang terjadi di strata kerja, industri atau asosiasi profesi.

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI mengandung empat unsur yakni unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu standar kompetensi lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi, capaian pembelajaran terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-DIKTI, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis.

Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta pemahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dan lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Selain atas tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas secara internal kualitas pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lainnya tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu tidak dapat dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, vokasi, dan profesi.

Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan

secara internasional dan dikembangkannya KKNi, maka kurikulum semenjak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan pencapaian pembelajaran. Dengan adanya KKNi maka negara-negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia. Dengan demikian hal ini sejalan dengan visi UIN Raden Fatah yang ingin menjadi universitas berstandar internasional.

Untuk sampai kepada universitas berstandar internasional maka UIN Raden Fatah harus menempuh berbagai terobosan dalam sistem pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sangat didukung dengan kebijakan implementasi KKNi yang mengedepankan penyetaraan kualifikasi sesuai dengan levelnya masing-masing. Gayung bersambut. Implementasi KKNi memungkinkan UIN Raden Fatah dalam hal ini mahasiswa, dosen dan alumninya berkiprah di tingkat internasional.

Selain berstandar internasional, UIN Raden Fatah juga menginginkan semua civitas akademika sadar akan wawasan kebangsaan. Hal ini juga sejalan dengan KKNi yang dinyatakan dalam deskripsi umum. Sesuai dengan ideologi negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi mencakup proses yang menumbuhkembangkan afeksi sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan yang maha esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas.

Pada bagian lain dari visi UIN Raden Fatah adalah berkarakter Islami. Hal ini juga sejalan dengan penerapan kurikulum KKNI di perguruan tinggi. Dalam penyusunan kurikulum KKNI, pemerintah memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk menyusun kurikulum yang mengacu kepada KKNI dan SN DIKTI. Hal ini memberikan arah bahwa PTKI dapat mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan *core values* yang menjadi paradigma keilmuan PTKI yang tergambar dalam deskripsi profil lulusan.

Penetapan profil lulusan merupakan rumusan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia industri juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil tersebut disusun bersama oleh program studi sejenis hingga disepakati rumusan profil yang berlaku secara nasional.

Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil dapat dengan mudah dilakukan. Program studi dapat menambahkan profil lulusan khas sebagai penciri PTKI sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Dengan demikian implementasi kebijakan KKNi di perguruan tinggi juga mendorong pencapaian visi misi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Pelatihan (sosialisasi)

Aspek lain yang termasuk dalam analisis *input* adalah pelatihan atau sosialisasi. Pelatihan (sosialisasi) terkait dengan kurikulum mengacu KKNi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang telah dilakukan secara cukup intens. Hal ini dapat dianalisis dari hasil wawancara dengan beberapa informen penelitian di bawah ini.

Misalnya, berdasarkan wawancara dengan informen DW, Wakil Dekan I FITK, diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Lokakarya tentang kurikulum KKNi di FITK sudah dilakukan secara marathon, mulai Maret 2017, lalu dilanjutkan oleh prodi-prodi. Pelatihan format RPP kurikulum KKNi juga kami lakukan terpisah dengan lokakarya kurikulum KKNi, baik di level fakultas maupun di level prodi.”*⁸⁵

⁸⁵Wawancara dengan Wakil Dekan I FITK UIN RF Palembang, Kamis, 25 September 2019

Hal ini dibenarkan oleh beberapa Kaprodi yang ada di lingkungan FITI, seperti Kaprodi Pendidikan Biologi (IW) yang menjelaskan bahwa memang benar di FITK sudah pernah diselenggarakan workshop kurikulum mengacu KKNi pada tahun 2017.⁸⁶ Informen penelitian selanjutnya yang juga menjabat sebagai kaprodi di FITK, yaitu AM juga menjelaskan bahwa ketika dirinya belum menjabat sebagai kaprodi (Dosen Biasa), ia juga pernah mengikuti sosialisasi kurikulum mengacu KKNi yang diadakan melalui workshop di FITK dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI).⁸⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh MD, salah seorang sekretaris prodi di lingkungan FITK. Menurut MD, ia juga pernah mengikuti sosialisasi kurikulum mengacu KKNi yang diadakan di ruang seminar FITK lantai IV, dan di Hotel Grand Zuri pada tahun 2017.⁸⁸

Salah satu informen penelitian selanjutnya, YN bahkan menjelaskan bahwa sosialisasi kurikulum mengacu KKNi di FITK sudah dimulai sejak tahun 2016: *“Sejak masih pak Hasbi (Wadek I FITK periode 2011-2016), di tahun 2016, mulai diarahkan, tapi belum menghasilkan dokumen”*,⁸⁹ demikian tegasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi tentang kurikulum mengacu KKNi di FITK cukup gencar dan intens. Sosialisasi ini tidak hanya dilakukan oleh pihak fakultas yang diikuti

⁸⁶Wawancara dengan IW, Rabu, 3 Juli 2019

⁸⁷Wawancara dengan AM, Selasa, 25 Juli 2019

⁸⁸Wawancara dengan MD, Selasa, 25 Juni 2019

⁸⁹Wawancara dengan YN, Selasa, 25 Juni 2019

oleh para kaprodi, tetapi sebagai *follow up*-nya kegiatan sosialisasi KKNI melalui pelatihan tersebut juga dilakukan oleh prodi-prodi yang langsung melibatkan para dosen prodi.

Begitu juga pada level universitas. Sosialisasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), pada tahun 2017. LPM mengumpulkan kaprodi-kaprodi dari semua fakultas yang ada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan mereka diikutsertakan dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kurikulum Mengacu KKNI. Produk dari kegiatan ini adalah revisi kurikulum masing-masing prodi.⁹⁰

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan informen MA, salah satu kaprodi di lingkungan FITK ini menjelaskan bahwa selain dari UIN Raden Fatah dan FITK, sosialisasi kurikulum mengacu KKNI ia dapatkan juga dari asosiasi prodi yang pernah dilakukan di Yogyakarta tahun 2016.⁹¹

Sementara itu, untuk sosialisasi ke dosen-dosen prodi, baik dosen tetap maupun dosen luar biasa yang ada di lingkungan FITK, MH, salah seorang informen penelitian menjelaskan:

*“Awal semester sosialisasi kepada semua dosen. Prodi mewajibkan buat RPS kadang diberi katalog juga. Sosialisasi juga lewat web, WaGroup.”*⁹²

Senada dengan penjelasan ini, informen LM menambahkan bahwa sosialisasi ke para dosen yang ada di prodi tentang kurikulum mengacu KKNI dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

⁹⁰Wawancara dengan Ketua LPM UIN Raden Fatah Palembang, 1 Oktober 2019

⁹¹Wawancara dengan MA, , Rabu, 26 Juni 2019

⁹²Wawancara dengan MH, Senin, 22 Juli 2019

yang biasanya dilakukan di awal semester.⁹³ Ketika peneliti menanyakan terkait sosialisasi KKNi, RM, salah seorang dosen biasa di lingkungan FITK menjawab bahwa sebagai dosen biasa, ia pernah mengikuti *Focus Group Discussion* (FGD) KKNi pada tanggal 2 Mei tahun 2017, dan mengikuti juga pelatihan RPS Berbasis KKNi pada tahun 2018.⁹⁴

Selanjutnya, masih terkait tentang sosialisasi kurikulum mengacu KKNi, peneliti juga mewawancarai beberapa informen penelitian di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang. Hasil wawancara tersebut tergambar seperti paparan di bawah ini.

Menurut informen MS, Wakil Dekan I di FSH :

“Sosialisasi KKNi di FSH dilakukan melalui rapat koordinasi lintas prodi, melibatkan semua prodi dan dosen. Selain itu, ada juga workshop, dosen dengan tugas tambahan (DT) ikut. Untuk tendik, mereka sebagian menjadi panitia kegiatan tersebut. Sementara sosialisasi KKNi ke mahasiswa melalui kegiatan mahasiswa baru, kuliah iftitah.”

Informen HJ, salah seorang dosen di lingkungan FSH menjelaskan bahwa ia sering mengikuti sosialisasi kurikulum mengacu KKNi, baik yang diselenggarakan oleh universitas maupun fakultas sendiri. Dan sebagai salah seorang kaprodi di FSH, HJ menambahkan bahwa sosialisasi ke dosen- dosen lain dilakukan lewat *website* dan pada saat rapat. Dosen datang ke prodi mengambil RPS dan Katalog.⁹⁵

⁹³Wawancara dengan LM, Rabu, 3 Juli 2019

⁹⁴Wawancara dengan RM, Sabtu, 5 Oktober 2019

⁹⁵Wawancara dengan HJ, Senin, 24 Juni 2019

Informasi yang sama juga peneliti dapatkan ketika mewawancarai MT, salah seorang dosen sekaligus kaprodi di FSH. Menurut MT, ia memahami KKNI melalui workshop tentang kurikulum mengacu KKNI yang diadakan oleh UIN dan fakultas (FSH). Untuk sosialisasi ke dosen-dosen yang ada di prodinya, MT menuturkan: *“Hampir semua dosen ikut bimtek. Ada pemerataan. Waktunya memang tidak bersamaan, tetapi bergantian sehingga semua dosen tahu.”*⁹⁶

Ketika peneliti mengkonfirmasi tentang hal ini kepada RS, salah seorang dosen biasa (dosen tanpa tugas tambahan/DS) di lingkungan FSH, RS menjawab bahwa memang benar ia pernah ikut kegiatan sosialisasi KKNI melalui workshop.⁹⁷

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informen penelitian di atas, maka tampak bahwa kegiatan sosialisasi kurikulum mengacu KKNI di Fakultas Syariah dan Hukum sebenarnya sudah cukup sering dilakukan kepada dosen. Namun, sosialisasi pada mahasiswa memang hanya sebatas pada saat kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK) dan kuliah iftitah. Itu pun hanya selayang pandang. Oleh sebab itu, wajar jika mahasiswa tidak *familiar* dengan istilah KKNI, apalagi untuk memahami lebih dalam tentang kurikulum mengacu KKNI.

3. Manajemen Pembelajaran

Dalam hal manajemen pembelajaran, setidaknya terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu; penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemberian tugas, dan linearitas bidang ilmu dosen dengan mata kuliah yang diampu. Berikut data hasil

⁹⁶Wawancara dengan MT, Jumat, 24 Juli 2019

⁹⁷Wawancara dengan RS, Selasa, 1 Oktober 2019

observasi dan wawancara terkait manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum mengacu KKNI di FITK dan FSH UIN Raden Fatah Palembang.

a. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Sehubungan dengan penyusunan RPS, beberapa informen dosen FITK UIN Raden Fatah Palembang berpendapat seperti diuraikan di bawah ini.

Informen HR menyatakan sebagai berikut:

“Sebelum menyusun RPS, dosen harus tahu dulu Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (learning outcomes), biasanya didapat dari silabus yang ada di prodi. Lalu, RPS dikumpulkan ke prodi di awal semester setelah penetapan mata kuliah, lalu diteruskan ke fakultas.”⁹⁸

Mendukung data di atas, informen WL menyatakan:

“ RPS yang kubuat mengacu pada silabus dari prodi, kalau tidak sesuai kubuat dewek, kusesuaikan dengan mata kuliahku. RPS kukumpul di awal kuliah, karena kami ado diingatkan oleh prodi, ado batas waktunya. Dikumpul ke prodi.”⁹⁹

Sedikit berbeda dengan data di atas, informen AI menuturkan sebagai berikut:

“Aku jugo membuat RPS dengan melihat dulu CPMK dalam silabus yang didapat dari prodi, tapi kadang kusesuaiike jugo dengan mata kuliah yang kuajarkan. Biasonyo RPS

⁹⁸Wawancara dengan HR, Rabu, 25 September 2019

⁹⁹Wawancara dengan WL, Selasa, 24 September 2019

kukumpulkan di akhir semester, ke prodi dan ke pengajaran (fakultas). ”¹⁰⁰

Hampir sama dengan penjelasan di atas, informen AM juga menjawab:

“RPS kubuat dengan liat di silabus dari prodi, tapi kadang kubuat dewek, kusesuaike. RPS itu kukumpulkan terakhir ke prodi kalo diminta. ”¹⁰¹

Dari beberapa wawancara di atas, dapat dianalisis bahwa dosen-dosen sudah melakukan peninjauan (*up-date*) secara berkala terhadap RPS yang mereka gunakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini relevan dengan amanat Permenristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 , pasal 12 ayat 4.

Selanjutnya, untuk triangulasi data tentang prosedur pengumpulan RPS, peneliti juga mewawancarai informen RN, salah seorang staf prodi yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. RN menjelaskan prosedur pengumpulan RPS oleh dosen sebagai berikut:

“Sebenernyo dosen harus ngumpul RPS di awal semester buk, tapi kebanyakan dosen tu kumpulnyo di akhir semester, karno dosen tu galak sekalian bae laporan dengan absennyo dan yang lain-lain. ”¹⁰²

¹⁰⁰Wawancara dengan AI, Selasa, 24 September 2019

¹⁰¹Wawancara dengan AM, Selasa, 24 September 2019

¹⁰²Wawancara dengan RN, Rabu, 9 Oktober 2019

Salah seorang kaprodi di lingkungan FITK, AI menjelaskan bahwa untuk RPS, biasanya dosen menyiapkan di awal semester, tetapi mereka mengumpulkannya di akhir semester.¹⁰³

Hasil observasi peneliti, sampai bulan September 2019 yang baru lalu, masih ada beberapa dosen di lingkungan FITK yang belum mengumpulkan RPS-nya. Hal ini peneliti amati melalui tagihan dari bidang akademik fakultas yang masih mengingatkan dosen untuk mengumpulkan RPS sebagai salah satu kelengkapan administrasi.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informen penelitian di atas, maka dapat dianalisis bahwa pada dasarnya semua prodi di lingkungan FITK mengharuskan dosen mengumpulkan RPS di awal perkuliahan (awal semester). Namun pada kenyataannya, sebagian dosen memang ada yang mematuhi aturan tersebut dengan mengumpulkan RPS di awal semester, tetapi masih ada juga dosen-dosen yang mengumpulkan RPS di akhir perkuliahan dengan alasan belum ditagih prodi atau lebih enak mengumpulkannya di akhir semester, karena bisa kolektif dengan tagihan yang lain seperti daftar nilai dan daftar hadir mengajar. Akan tetapi, pada prinsipnya setiap dosen telah menyiapkan RPS di awal perkuliahan, hanya mengumpulkannya saja di akhir semester. Namun, hal seperti ini sebenarnya menunjukkan manajemen pembelajaran yang kurang baik.

Selanjutnya, untuk format RPS, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa dokumen RPS yang dibuat oleh dosen FITK, hasilnya seperti dipaparkan di bawah ini.

¹⁰³Wawancara dengan AI, Rabu, 25 September 2019

¹⁰⁴Observasi proses pengumpulan RPS di FITK, September 2019

Deskripsi Mata Kuliah :

Melalui mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, mahasiswa diharapkan mampu memiliki sikap kerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, memahami konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan Islam secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dalam bidang pendidikan dasar khususnya Islam hingga menghasilkan karya yang teruji, mampu menyusun ide, pemikiran, dan argumen teknis secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas, mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan mempersiapkan ke dalam suatu skema penyelesaian masalah yang lebih menyeluruh dan bersifat interdisipliner atau multi disiplin , serta mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan secara mandiri (sikap). Strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi tersebut didesain melalui proses penilaian, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa serta waktu belajar sebagaimana tercantum dalam tabel

Capaian Pembelajaran :

1. Memiliki sikap kerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (sikap).
2. Memahami konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan Islam secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. (Pengetahuan).
3. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dalam bidang pendidikan khususnya Islam hingga menghasilkan karya yang teruji (keterampilan umum).
4. Mampu menyusun ide, pemikiran, dan argumen teknis secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas (keterampilan umum).
5. Mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang pendidikan secara mandiri (sikap)

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria dan Indikator Penilaian	Buku Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1-2	Mampu menjelaskan kontrak perkuliahan, urgensi mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam dan mempresentasikan konsep dasar pendidikan Islam	Kontrak Perkuliahan; Peta konsep obyek kajian mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam; (a) Pengertian Ilmu Pendidikan Islam, b. Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam, c. Asas-asas Pendidikan Islam, e. Pembinaan dan Tanggung jawab Pendidikan Islam, f. Alat-alat pendidikan Islam, g. Pendidikan dalam Pendidikan	Small Group Discussion	3 x 50'	Tugas bedah buku kelompok, Presentasi, Membuat Pertanyaan	Presentasi: Pengajaran materi, Ketepatan menyelesaikan masalah, Kemampuan komunikasi, Kemampuan menghadapi pertanyaan, Ketepatan alat peraga dalam presentasi Membuat Pertanyaan: Kesesuaian obyek pertanyaan, Kedalaman obyek pertanyaan, Ketepatan metode bertanya.	5,7%

Contoh dokumen RPS kedua

PROGRAM SEMESTER

Kode Mata Kuliah : PAI 2072 / FTK 2022
Mata Kuliah : FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
Jumlah sks : 2 (Dua) sks
Jurusan/Prodi : PAI
Hari/Jam/Ruang/ Kelas : 1. Senin/ 13.00-14.39 / IK.10 / 18027
2. Selasa / 07.00-18.39 / IK.11 / 18029
3. Jumat, 15.00-16.40 / GP.01/15064
Dosen Pengampu : Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
Semester/Tahun : Genap / 2018-2019

Kompetensi Dasar :

Mahasiswa mengetahui kedudukan dan urgensi filsafat pendidikan Islam, dan memiliki wawasan yang luas mengenai filsafat pendidikan Islam sebagai dasar untuk mengembangkan pendidikan Islam.

Pertemuan ke dan Topik inti :

1. Pengantar ke Filsafat Islam dan Filsafat Pendidikan Islam
2. Terminologi dan hakikat Pendidikan dalam Islam
3. Dasar Pendidikan Islam dan Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam di Indonesia
4. Hakikat Manusia dalam Pendidikan Islam
5. Hakikat Masyarakat dalam Pendidikan Islam
6. Hakikat Alam Semesta dalam Pendidikan Islam
7. Hakikat Ilmu dalam Pendidikan Islam
8. Ujian Tengah Semester (UTS)
9. Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam
10. Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam
11. Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan Islam
12. Hakikat Metode dalam Pendidikan Islam
13. Hakikat Ganjaran dalam Pendidikan Islam
14. Hakikat Hukum dalam Pendidikan Islam
15. Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam
16. Ujian Akhir Semester (UAS)

Tugas Mandiri Terstruktur

1. Membuat tugas khusus/karya tulis/resume yang berhubungan dengan beberapa materi yang sangat urgen.
2. Membuat kertas kerja untuk didiskusikan

Metode Perkuliahan : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, & resitasi/tugas terstruktur.

Teknik dan Aspek Penilaian :

1. Respon/reaktifitas dalam kuliah klasikal 10 %
2. Pengerjaan tugas dan Karya tulis 10 %
3. Tatap muka 10 %
4. Ujian Tengah Semester 30 %

Berdasarkan dua contoh RPS dosen di atas, dapat dianalisis sebagai berikut. RPS *pertama*, formatnya sudah sesuai dengan KKNI, dan rumusan capaian pembelajaran (*learning out comes*) mata kuliah sudah mencerminkan aspek sikap dan pengetahuan, tetapi belum merumuskan capaian pembelajaran aspek ketrampilan, baik umum maupun khusus. Sedangkan contoh RPS *kedua*, tidak sesuai dengan KKNI, masih menggunakan format RPS yang lama. Tidak ada rumusan *learning out comes* dalam RPS tersebut.

Tampaknya sosialisasi tentang format RPS mengacu KKNI belum merata di kalangan dosen. Walaupun menurut pengakuan beberapa kaprodi di lingkungan FITK UIN Raden Fatah Palembang, format RPS mengacu KKNI telah disosialisasikan kepada para dosen di prodinya, tetapi ternyata masih ada dosen yang belum tahu tentang hal tersebut. Hal ini tergambar dari penjelasan salah seorang informen penelitian, AF, dosen biasa di FITK yang mengatakan bahwa cukup banyak dosen yang kurang paham dengan KKNI. “*Aku ngerti dikit-dikit tentang istilah Learning Outcomes (LO), CPMK, dalam KKNI tu karno aku pernah di prodi. Kalu dak pernah di prodi, mungkin aku dak paham jugo*”. Demikian informen AF menjelaskan.¹⁰⁵

Sementara itu, untuk penyusunan RPS pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, beberapa informen penelitian menjelaskan sebagaimana di bawah ini.

Informen ZZ , salah seorang dosen FSH menjelaskan bahwa ia menyusun RPS berdasarkan Buku Katalog mata kuliah yang didapat dari prodi. RPS tersebut lalu ia kumpulkan ke prodi di

¹⁰⁵Wawancara dengan informen AF, Selasa, 24 September 2019

awal semester.¹⁰⁶ Sama seperti penjelasan ZZ, informen SZ, salah seorang dosen FSH juga menjawab bahwa untuk membuat RPS, ia mendapatkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dari Katalog. Ia juga mengumpulkan RPS tersebut di awal semester.¹⁰⁷

Informen penelitian lainnya, GT, juga menjelaskan bahwa Capaian Pembelajaran mata kuliah yang ia perlukan untuk menyusun RPS diperolehnya dari Katalog yang dipinjam dari prodi. Namun, RPS tersebut ia kumpulkan ke prodi di akhir semester untuk memenuhi Laporan Beban Kinerja Dosen (LBKD).¹⁰⁸ Salah seorang informen penelitian lainnya, SR, menjelaskan bahwa ia juga biasanya mengumpulkan RPS di akhir semester ke bagian akademik fakultas, bukan ke prodi. Sebab, menurutnya prodi juga kadang tidak lagi meminta RPS mata kuliah yang diampunya, karena setiap semester ia mengampu mata kuliah yang sama.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa manajemen pengumpulan RPS oleh dosen di FSH UIN Raden Fatah Palembang ke akademik prodi maupun fakultas belum tertib. Hal ini terbukti dengan adanya dosen yang mengumpulkan RPS di akhir semester. Padahal seharusnya RPS harus dikumpulkan di awal semester. Walaupun dosen tersebut selalu mengampu mata kuliah yang sama, tetapi sejatinya dosen harus selalu melakukan *update* terhadap mata kuliah yang diampunya sesuai dengan perkembangan ilmu dan zaman.

¹⁰⁶Wawancara dengan informen ZZ, Selasa, 24 September 2019

¹⁰⁷Wawancara dengan informen SZ, Selasa 24 September 2019

¹⁰⁸Wawancara dengan informen GT, Selasa, 24 September 2019

¹⁰⁹Wawancara dengan informen SR, Jum'at, 10 Oktober 2019

Selanjutnya, untuk format RPS, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa dokumen RPS yang dibuat oleh dosen FSH, hasilnya seperti dipaparkan di bawah ini.

Contoh format RPS informen 1.

Capaian Pembelajaran:		Mhs memiliki kompetensi yang memadai untuk memahami dan menyelesaikan serta –jika memungkinkan– dapat memecahkan persoalan-persoalan ibadah yang muncul di hadapan mereka				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Minggu ke	Kemampuan akhir yang diharapkan	Bahan kajian [materi]	Bentuk Pembelajaran	Kriteria Penilaian	Referensi	Bobot Nilai
01	Mhs memahami peraturan perkuliahan	Pengantar dan kontrak kuliah	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan	Kontrak Kuliah	Komponen Nilai: Kehadiran 10 % Makalah Tugas 30 % UTS 30 % UAS 30 %
02	Mhs memahami ibadah	Pengertian ibadah dan fiqh ibadah	Diskusi dan dialog		Hasbi A, Fiqh Ibadah	
03	Mhs memahami niat dalam ibadah	Hubungan ibada dengan niat	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan		
04	Mhs memahami persoalan toharoh	Media bersuci, volume air, media tayammum, membersihkan najjis mughollazoh]	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan	Badron, <i>Ibadah al-Islamiyah</i> Cholidi, Bersih dalam perspektif...	
05	Mhs memahami tentang wudlu' dan tayamum	Syarat rukun wudlu' dan tayamum	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan		
06	Mhs memahami cara melaksanakan sholat (1)	Pelaksanaan sholat Jum'at pada hari raya.	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan	Sabiq, <i>Fiqh Sunnah l' Anatut Thalibin</i>	
07	Mhs memahami pelaksanaan sholat (2)	Cara melaksanakan Sholat jama' dan qoshor	Diskusi dan dialog	Ketepatan bahasan dan rujukan		
08	Mengetahui serapan mhs terhadap materi yang sudah disampaikan	UTS	Soal dikerjakan di rumah Laporan dikumul minggu berikutnya	Ketepatan jawaban dan rujukan	Bahan kuliah sebelumnya	
09	Mhs	Dasar hukum	Diskusi dan	Ketepatan	<i>Al-Bujairimi</i>	

Contoh format RPS informen 2:

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN (MATERI AJAR)	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN (Indikator)	REFERENSI	BOBOT NILAI
1	Mampu melaksanakan kompetensi dan target akhir mata kuliah Ilmu Negara	Pendahuluan Silabus, Kontrak Kuliah Sistem pembelajaran dan penilaian	Ceramah	Mampu menjelaskan kompetensi dan target akhir mata kuliah Hukum Administrasi Negara	Kontrak Kuliah	
2	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang pengertian Negara dan ruang lingkup Ilmu Negara	Pengertian Ilmu Negara : Pengertian Negara dan ruang lingkup Ilmu Negara yang terdiri dari 14 teori dari Jellinek.	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar pengertian negara dan ruang lingkup Ilmu Negara yang terdiri dari 14 teori dari Jellinek.	George Jellinek, Ilmu Negara Djoko Soetono, Ilmu Negara Abu Daud Busroh, Ilmu Negara Ni'matul Huda, Ilmu Negara Amrullah Rifa'i, Teori Sifat Hakikat Negara	
3	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Teori Sifat Hakekat Negara	Teori Sifat Hakekat Negara	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang Teori Sifat Hakekat Negara	George Jellinek, Ilmu Negara Djoko Soetono, Ilmu Negara Abu Daud Busroh, Ilmu Negara Ni'matul Huda, Ilmu Negara Amrullah Rifa'i, Teori Sifat Hakikat Negara	
4	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Teori Pembeneran Negara	Teori Pembeneran Negara	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang Teori Pembeneran Negara	George Jellinek, Ilmu Negara Djoko Soetono, Ilmu Negara Abu Daud Busroh, Ilmu Negara Ni'matul Huda, Ilmu Negara Amrullah Rifa'i, Teori Sifat Hakikat Negara	
5	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Teori Terjadinya Negara & Teori Tujuan Negara	Teori Terjadinya Negara & Teori Tujuan Negara	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang Teori Terjadinya Negara &	George Jellinek, Ilmu Negara Djoko Soetono, Ilmu Negara Abu Daud Busroh, Ilmu Negara Ni'matul Huda, Ilmu Negara Amrullah Rifa'i, Teori Sifat Hakikat	

Jika diperhatikan dua contoh format RPS dari dua informen dosen FSH di atas, maka pada RPS *pertama*, sudah ada rumusan capaian pembelajaran mata kuliah (*learning out comes*). Namun, rumusan capaian pembelajaran tersebut baru mengakomodir dua aspek pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor). Belum tampak rumusan capaian pembelajaran aspek sikap (afektif). Selain itu, dalam RPS tersebut juga belum ada rencana pengalaman belajar yang harus dilalui oleh mahasiswa dalam rangka mencapai *learning outcomes* tersebut.

Sementara itu, pada contoh RPS *kedua*,

tidak ada. Oleh sebab itu, RPS kedua belum dapat dikatakan sesuai dengan format RPS mengacu KKNI. Berdasarkan dokumen tersebut dapat dianalisis bahwa format RPS dosen FSH belum sepenuhnya mengacu kurikulum KKNI.

b. Pemberian tugas

Sesuai dengan KKNI, maka pemberian tugas dari dosen ke mahasiswa meliputi enam bentuk, yaitu tugas rutin, *critical book report*, *critical review journal*, mini riset, *project*, dan rekayasa ide. Tugas rutin adalah tugas yang diberikan oleh dosen dalam setiap pembelajaran. bentuknya dapat berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik secara mandiri maupun kelompok, pengamatan atau membuat rangkuman berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Tugas rutin membantu mahasiswa dalam pemahaman materi yang diberikan oleh dosen. tugas rutin dapat juga dilakukan untuk *entry condition* bagi pengerjaan lima tugas lainnya.

Critical book report berupa mengkaji dua buah buku (buku utama dan buku pendamping) dalam satu mata kuliah. Kritik buku dilakukan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam suatu mata kuliah dan dapat memberikan masukan pada buku tersebut. Kritik buku bukan sekedar laporan tentang isi buku, tetapi lebih menitikberatkan pada evaluasi tentang keunggulan dan kelemahan buku tersebut, sehingga menambah pemahaman mahasiswa terhadap suatu bidang kajian tertentu.¹¹⁰

Critical review journal merupakan kegiatan untuk mereview hasil riset atau jurnal secara kritis dengan tujuan utama menemukan keunggulan dan kelemahan dari suatu riset/jurnal serta menampilkan saran yang relevan untuk mempertahankan kekuatan dan mengatasi kelemahan riset/jurnal tersebut.

¹¹⁰ Frinawaty L. Barus dkk., "Standarisasi Penilaian Enam Tugas oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan," *Jurnal Unimed (online)*, diakses Kamis, 10 Oktober 2019, hlm. 13

Riset mini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menambah pemahamannya dalam satu topik perkuliahan. Riset mini setidaknya mencakup pertanyaan (hipotesis, tujuan utama), teori, instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan simpulan.

Rekayasa ide merupakan turunan ide atau konsep baru dari ide yang sudah ada dan ide baru itu diprediksi berlaku dalam konteks sosial yang sama atau berbeda. Rekayasa ide potensial tetap menjadi ide atau menghasilkan produk nyata yang memberi manfaat atau malapetaka bagi kemanusiaan. Konteks sosial yang memungkinkan rekayasa ide adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Rekayasa ide wujudnya bervariasi berdasarkan disiplin ilmu.¹¹¹

Sehubungan dengan keenam macam tugas yang harus diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam rangka implementasi kurikulum mengacu KKNI, maka peneliti mewawancarai beberapa informen dosen, baik di FITK maupun FSH UIN Raden Fatah Palembang. Berikut ini hasil wawancara tersebut.

Informen JR, salah seorang dosen FITK menjelaskan sebagai berikut: “Biasanya saya memberi tugas-tugas rutin ke mahasiswa, bentuknya membuat resume, ada juga tugas makalah kelompok dan presentasi.”¹¹² Informen LD menjelaskan bahwa biasanya ia memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat produk, “*saya kasi problem mereka diskusi, lalu buat mind mapping-nya,*” demikian tutur LD.¹¹³

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² Wawancara dengan informen JR, Rabu, 25 September 2019

¹¹³ Wawancara dengan informen LD, Rabu, 25 September 2019

Dalam mata kuliah yang berbeda, AM menjelaskan: “*Tugas rutin menerjemah hadits mulai dari kosa kata, secara umum, lalu pemahaman apo yg bisa diambil dari hadit itu. Tugas menghafal hadits, sebagai tambahannya.*”¹¹⁴

Memperhatikan wawancara dengan beberapa informen penelitian di atas, maka dapat dianalisis bahwa kecenderungan tugas yang diberikan oleh dosen FITK kepada mahasiswa masih monoton Tugas Rutin (TR), kendati sudah ada juga dosen yang memberikan bentuk tugas *project*. Variasi pemberian tugas kepada mahasiswa masih minim sekali.

Sementara itu, informen SJ, salah seorang dosen di FSH menjelaskan:

*“Biasanya saya memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa dalam bentuk review materi setiap minggu dengan referensi jurnal, menulis makalah, dan analisis kasus.”*¹¹⁵

Salah seorang dosen FSH lainnya, SA menjawab bahwa tugas yang biasanya ia berikan kepada mahasiswa berupa tugas membuat makalah dan membaca pada setiap kali pertemuan.¹¹⁶ Informen LI, juga menjelaskan bahwa biasanya ia memberikan tugas membaca buku dengan halaman yang sudah ditentukan dan hafalan kepada mahasiswanya.¹¹⁷ Informen JM juga menjelaskan

¹¹⁴ Wawancara dengan informen AM, Rabu, 25 September 2019

¹¹⁵ Wawancaradengan informen SJ, Selasa, 25 September 2019

¹¹⁶ Wawancaradengan informen SA, Selasa, 24 September 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan informen LI, Selasa, 24 September 2019

bahwa tugas yang ia berikan kepada mahasiswa adalah membuat resume, tugas mandiri dan tugas kelompok.¹¹⁸

Informasi-informasi di atas, selanjutnya peneliti triangulasi dengan informasi yang didapat dari informen mahasiswa FSH. Beberapa informen mahasiswa yang peneliti wawancara menjawab:

“Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen biasanya berbentuk makalah, baik individu maupun kelompok. Resume dikumpulkan tiap minggu, sedangkan makalah dipresentasikan. Ada pula makalah yang dikumpulkan di akhir semester.”¹¹⁹

Berdasarkan data di atas, maka dapat dianalisis bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh dosen-dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang juga masih cenderung Tugas Rutin (TR) berbentuk makalah dan resume. Belum ada variasi tugas seperti yang diamanatkan oleh KKNI, seperti *critical book report*, *critical journal*, *project*, *mini research*, dan rekayasa ide.

c. Linearitas bidang ilmu dosen dengan mata kuliah yang diampu

Linearitas bidang ilmu dosen dengan mata kuliah yang diampunya merupakan sesuatu yang penting. Sebab, dosen yang mengampu mata kuliah yang sesuai dengan bidang ilmunya tentu akan memiliki keluasan dan kedalaman wawasan dalam bidangnya. Hal ini selanjutnya akan berdampak positif bagi mahasiswanya. Berikut ini hasil wawancara terkait linieritas bidang ilmu dosen dengan mata kuliah yang diampunya di FITK dan FSH UIN Raden Fatah Palembang.

¹¹⁸Wawancaradengan informen JM, Kamis, 26 September 2019

¹¹⁹Wawancara dengan mahasiswa FSH, Jumat, 11 Oktober 2019

Informen YR , salah seorang kaprodi di FITK UIN Raden Fatah Palembang menjelaskan:

“Sebagian besar atau 95% dosen mengajar sesuai dengan bidang ilmunyo. Dosen tetap di prodi PBA berjumlah 15 orang, yang memang S1 dan S2-nya sesuai dengan konten keilmuan mata kuliah yang diampunya. Semua dosen PNS yang mengajar di prodi PBA linier keilmuannya dan bersertifikasi. Untuk dosen LB, semua juga linieritasnya sesuai. Kami hanya menggunakan dosen LB yang dak ado PNS-nyo, misal dosen Pancasila, bahasa Indonesia, kesastraan bahasa Arab. Jadi semuanya linier.”¹²⁰

Hampir sama dengan penjelasan di atas, informen IG, salah seorang kaprodi juga di FITK UIN Raden Fatah menjelaskan: *“Kalo untuk linearitas keilmuan di prodi biologi, sudah pada tempatnya, tapi memang kami masih membutuhkan dosen yang khusus pada hewan.”¹²¹*

Namun, ada juga informen penelitian lainnya, NB menjelaskan bahwa dalam satu semester, ia mengajar beberapa mata kuliah yang berbeda.¹²² Akan tetapi, tampaknya kasus yang seperti ini tidak banyak terjadi. Sebab, berdasarkan observasi peneliti selama bulan September 2019, dosen-dosen yang mengajar di FITK cenderung linier dengan bidang keilmuannya.¹²³

¹²⁰Wawancara dengan YR, 6 Oktober 2019

¹²¹Wawancara dengan IG, 7 Oktober 2019

¹²²Wawancara dengan NB, Senin, 23 September 2019

¹²³Observasi selama bulan September 2019

Sementara itu, di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, menurut keterangan dari wakil dekan I FSH, linieritas bidang keilmuan dosen-dosen yang mengajar dapat dikategorikan 95% linier dengan mata kuliah yang diampunya.¹²⁴ Penjelasan ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang dosen FSH, informen RM menjawab:

*”Kalo 95% adolah, tapi untuk 100% linieritas bidang keilmuan dosen dengan mata kuliah yang diampunya di FSH tu dak biso. Sebab ado mata-kuliah-mata kuliah di FSH yang memang sejak dulu diajarkan oleh dosen yang tidak linier bidang ilmuno. Misal mata kuliah bahasa Arab. Di FSH kan susah nyari dosen yang memang linier keilmuannya bahasa Arab. Jadi yang ngajar mata kuliah itu diambil dari dosen yang alumni Gontor. Ado jugo dosen di FSH itu yang dari praktisi, misalnya polisi atau tentara diajak ngajar kewarganegaraan atau pancasila.”*¹²⁵

Berdasarkan wawancara di atas, tampaknya di FSH UIN Raden Fatah dapat dikatakan sebagian besar dosen mengajar linier dengan bidang keilmuannya. Kalaupun ada yang tidak linier, maka persentasenya sanagt kecil. Dosen yang mengajar mata kuliah yang tidak linier itu pun sebenarnya memang memiliki kemampuan yang cukup baik di bidang mata kuliah tersebut. Hanya linieritas keilmuan secara administratif saja yang tidak sesuai.

¹²⁴Wawancara dengan Wadep I FSH UIN Raden Fatah, 7 Oktober 2019

¹²⁵Wawancara dengan informen RM, Jumat, 11 Oktober 2019

C. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Process*

Sesuai dengan amanat KKNI, maka proses pembelajaran harus berubah dari paradigma *Teacher Centered Learning* (TCL) menjadi *Student Centered Learning* (SCL). Pada paradigma TCL, dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian dan menjadi satu-satunya sumber informasi dalam perkuliahan. Sementara pada SCL, akan membawa dampak pada mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya, sehingga akan memperoleh pengetahuan yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa.¹²⁶

Berikut ini peralihan paradigma TCL menjadi SCL:¹²⁷

No.	Paradigma TCL	Paradigma SCL
1.	Pengetahuan ditransfer dari dosen ke mahasiswa	Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya.
2.	Mahasiswa menerima pengetahuan secara pasif	Mahasiswa secara aktif terlibat dalam mengelola pengetahuan.
3.	Lebih menekankan pada penguasaan materi	Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan karakter

¹²⁶Aan Ardian and Sudji Munadi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 4 (2016): 454, <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>.

¹²⁷Beslina Afriani Siagian and Golda Novatrasio Sauduran Siregar, "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Kkni Di Universitas Negeri Medan," *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 327, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12378>.

		mahasiswa.
4.	Fungsi dosen atau pengajar sebagai pemberi informasi utama atau evaluator.	Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dikerjakan bersama dengan mahasiswanya.
5.	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah.	Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan dengan saling berkesinambungan dan terintegrasi.
6.	Menekankan pada jawaban yang benar saja.	Kesalahan dapat dinilai sebagai salah satu sumber belajar.
7.	Sesuai untuk mengembangkan ilmu dalam satu disiplin ilmu saja.	Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner.
8.	Iklim belajar lebih individualis dan kompetitif.	Iklim yang dikembangkan lebih kolaboratif, suportif, dan kolaboratif.
9.	Hanya mahasiswa yang dianggap melakukan proses pembelajaran.	Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
10.	Perkuliahan merupakan bagian terbesar dalam proses pembelajaran.	Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja, tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan.
11.	Penekanan pada tuntasnya	Penekanan pada pencapaian

	materi pelajaran.	kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi.
12.	Penekanan pada bagaimana cara dosen melakukan pembelajaran.	Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada <i>problem based learning</i> dan <i>skill competency</i> .

Berdasarkan perbedaan kedua paradigma pembelajaran di atas, maka kurikulum mengacu KKNI tentu lebih menekankan pada *student centered learning* (SCL), agar mahasiswa lebih kreatif . Selain itu, SCL juga menuntut dosen untuk semakin mempersiapkan pembelajaran yang berkualitas, agar tercipta iklim belajar yang kolaboratif, suportif, dan kooperatif.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen dosen FITK UIN Raden Fatah Palembang terungkap data seperti dijelaskan di bawah ini.

Informen AA, salah satu dosen FITK menjelaskan:

“Aku sudah pake e-learning, baru semester kemaren, karena diwajibkan lewat SK Rektor juga prodi untuk akreditasi. Kalo metode yang kugunoke misalnya diskusi kelompok, praktik. Kalo tugas ke mahasiswa misalnya kukasi tugas menulis, membuat soal. Yo karno pembelajaran bahasa, jadi cenderung praktik.”¹²⁸

¹²⁸Wawancara dengan informen AA, Rabu, 25 September 2019

Informen penelitian lainnya, HR menjelaskan:

*“Aku jugo sudah pake e-learning di kelas, selain kuliah tatap muko. Kalu metode mengajar, aku sering pake problem based learning (PBL), diskusi. Aku jugo pake media online.”*¹²⁹

Namun salah seorang informen penelitian lain, JH mengatakan:

*“Aku belum pernah kuliah lewat daring, karno mahasiswa kadang dak punya laptop, jaringan wifi lemot. Kalu metode pembelajaran, biasonyo aku pake diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis masalah (PBM). Karena aku baca buku metode yg bagus itu divariasikan. Kalo tugas biasonyo latihan”*¹³⁰

Senada dengan penjelasan di atas, informen WS menjelaskan:

*“Aku belum pernah pake e-learning, belum paham. Dalam perkuliahan biasonyo aku jelaske dulu, lalu didiskusikan oleh kelompok, lalu mereka presentasi ke teman-teman yg lain. Diskusi kelompok, studi kasus. Kugunakan beragam karena karakteristik mahasiswa berbeda, mata kuliahku agak ditakuti mahasiswa, jadi biar menarik harus divariasikan.”*¹³¹

Selanjutnya, ada pula penjelasan dari informen NB, salah seorang dosen tetap non PNS di FITK yang menjelaskan:

“Aku mengajar banyak mata kuliah. Jadi kadang pake ceramah, diskusi, penugasan. Diskusi kelompok, simulasi, problem solving. Karena mengampu banyak mk, jadi karakternya beda-beda membutuhkan

¹²⁹ Wawancara dengan informen HR, Rabu, 25 September 2019

¹³⁰ Wawancara dengan informen JH, Rabu, 25 September 2019

¹³¹ Wawancara dengan informen WS, Selasa, 24 September 2019

banyak variasi metode. Di PGMI problem solving. Kalau mk kewirausahaan pake metode praktik.”¹³²

Untuk triangulasi data, peneliti juga mewawancarai beberapa informen mahasiswa untuk mengetahui metode apa saja yang biasanya digunakan dosen-dosen mereka ketika mengajar. Hasilnya, para responden mahasiswa tersebut menjawab bahwa biasanya dosen menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi dan latihan.¹³³

Jika dianalisis dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di FITK UIN Raden Fatah Palembang sudah cenderung menerapkan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini tampak dari penjelasan beberapa informen dosen di atas tentang berbagai variasi metode perkuliahan yang selama ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain metode ceramah, dosen telah menggunakan metode diskusi, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, *problem solving*, latihan, penugasan, dan praktik. Dosen-dosen juga tampak sangat memahami bahwa memvariasikan metode pembelajaran merupakan suatu keharusan, mengingat mata kuliah yang diampu memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dengan karakteristik mahasiswanya.

Pandangan dosen-dosen FITK UIN Raden Fatah Palembang tersebut sangat sesuai dengan paradigma baru yang menganggap mengajar sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar

¹³²Wawancara dengan informen NB, Senin, 23 September 2019

¹³³Wawancara dengan informen mahasiswa FITK UIN Raden Fatah Palembang, Senin, 23 September 2019

siswa (mahasiswa) belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya siswa (mahasiswa), agar berdampak pada perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa (mahasiswa).¹³⁴

Namun, untuk penerapan pembelajaran selain tatap muka atau pembelajaran *e-learning*, dari hasil wawancara tersebut terungkap data bahwa masih ada dosen FITK yang belum menggunakannya. Alasannya beragam, mulai dari ketidaksiapan dosen sampai ketidaksiapan mahasiswa yang belum semuanya memiliki laptop serta sinyal WIFI yang sering *lemot* di FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Padahal, kalau berdasarkan observasi peneliti, sosialisasi pembelajaran e-learning cukup sering dilakukan oleh prodi-prodi di lingkungan FITK. Namun, dosen-dosen cenderung belum mau menggunakan pembelajaran *e-learning*, terutama dosen-dosen senior. Hanya di kalangan dosen-dosen muda tampaknya *e-learning* lebih *familiar*. Barangkali karena *e-learning* membutuhkan *skill* IT, dan dosen-dosen yang lebih senior cenderung tidak terlalu mahir menggunakan media berbasis IT. Berbeda dengan dosen-dosen muda yang sangat akrab dengan kecanggihan IT.

Sementara itu, hasil wawancara dengan beberapa informen dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang seperti dipaparkan di bawah ini.

Informen JM, salah seorang dosen FSH menjelaskan sebagai berikut:

*“Saya pake metode ceramah, diskusi, studi kasus, karno mahasiswa lebih mengerti cara membedah kasus hukum dan penyelesaiannya. Saya menerapkan metode interaktif.”*¹³⁵ Informen JM mengaku sudah pernah menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran.

¹³⁴ Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 13

¹³⁵ Wawancara dengan informen JM, 26 September 2019

Selanjutnya, informen AR menjelaskan bahwa ia juga mengajar dengan menggunakan metode diskusi, studi kasus, *ice breaking*. AR belum pernah menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan.¹³⁶

Informen dosen FSH lainnya, MB, menjelaskan sebagai berikut:

*“Saya pernah menggunakan studi kasus dan didiskusikan bersama. Membahas teori dan praktik penyelesaian kasus-kasus waris. Saya belum pernah menggunakan e-learning.”*¹³⁷

Informen dosen FSH lainnya, YS, menjelaskan sebagai berikut:

*“Saya biasanya pake metode ceramah, diskusi dua arah, dan evaluasi. Strategi pembelajarannya interaktif. Mengenai daring, saya belum menerapkannya, karena mahasiswanya belum siap.”*¹³⁸

Informen YF juga menjelaskan:

*“Aku menggunakan metode diskusi, ice breaking untuk membahas kasus-kasus di lapangan/di masyarakat. Aku belum pernah menggunakan e learning.”*¹³⁹

Untuk triangulasi sumber, peneliti juga mewawancarai beberapa orang mahasiswa FSH tentang metode pembelajaran yang biasanya digunakan oleh dosen. Informen mahasiswa tersebut menjawab bahwa dosen-dosen mereka di FSH biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi (diskusi kelompok) dalam pembelajaran. Menurut mereka, dosen-dosen belum menerapkan *e-learning*.¹⁴⁰

¹³⁶Wawancara dengan informen AR, Selasa, 24 September 2019

¹³⁷Wawancara dengan informen MB, Selasa, 24 Oktober 2019

¹³⁸Wawancara dengan informen YS, Selasa, 24 September 2019

¹³⁹Wawancara dengan informen YF, Selasa, 24 Oktober 2019

¹⁴⁰Wawancara dengan informen mahasiswa FSH, Jumat, 11 Oktober 2019

Peneliti juga mengamati beberapa kegiatan perkuliahan yang berlangsung di FSH selama bulan September 2019, dan tampak bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dosen-dosen adalah ceramah dan diskusi.¹⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informen dan observasi di atas, maka dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran di FSH UIN Raden Fatah Palembang cenderung menggunakan strategi pembelajaran langsung dengan dominasi metode ceramah. Kalau pun sudah ada pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning/SCL*), bentuknya masih belum bervariasi, masih terbatas metode diskusi dan praktik/ demonstrasi. Dosen-dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang juga cenderung belum menerapkan pembelajaran melalui *e-learning*, selain tatap muka perkuliahan.

Selain proses pembelajaran, salah satu proses yang juga penting dalam pembelajaran adalah proses penilaian. Mengacu pada Permenristek DIKTI No. 44 tahun 2015, maka penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam kurikulum mengacu KKNI mencakup:

1. Prinsip penilaian
2. Teknik dan instrumen penilaian
3. Mekanisme dan prosedur penilaian
4. Pelaksanaan penilaian
5. Pelaporan penilaian, dan
6. Kelulusan mahasiswa.

Prinsip-prinsip penilaian adalah:

1. Otentik, yaitu penilaian berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan

¹⁴¹ *Observasi* proses perkuliahan di FSH UIN Raden Fatah Palembang, September 2019

mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kunandar menambahkan bahwa penilaian otentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil.¹⁴²

2. Obyektif, yaitu penilaian didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subyektivitas penilai dan yang dinilai.
3. Akuntabel, yaitu sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
4. Transparan, yaitu dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.¹⁴³

Berdasarkan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka peneliti mewawancarai beberapa informen dosen, baik yang ada di FITK maupun FSH UIN Raden Fatah Palembang. Hasilnya seperti dipaparkan di bawah ini.

Informen MR, salah seorang dosen FITK menjelaskan:

“Cara penilaian yang saya gunakan sudah tertulis di RPS. RPS saya share ke mahasiswa pada pertemuan pertama melalui Whatshap. Tugas-tugas untuk mahasiswa berupa makalah kelompok, individu, revisi makalah, laporan penelitian atau pengamatan, sebenarnya sudah saya beritahukan kepada mahasiswa sejak awal pertemuan tapi bentuknya baru wacana. Kalau menilai kognitif mahasiswa, dinilai ketika tampil makalah, lewat quiz juga. Kalo menilai sikap mahasiswa, melalui pengamatan, ada rubriknya, seharusnya dibuat. Kalo penilaian ketrampilan, jika mata kuliahnya seperti metodologi maka saya menilai

¹⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian berdasarkan hasil belajar peserta didik berdsarkan kurikulum 2013) : Suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 35

¹⁴³ Siagian and Siregar, “Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Kkni Di Universitas Negeri Medan.”

apakah tugasnya sdh sesuai arahan saya atau tidak, sudah observasi atau belum.”¹⁴⁴

Ada pula informen penelitian lainnya, LD yang menjelaskan seperti di bawah ini:

“kalo cara penilaian saya biasanya tertulis di RPS, misal UTS 30%, tapi RPS tidak saya share di awal perkuliahan, melainkan melalui e-learning. tugas-tugas untuk mahasiswa saya berikan setiap kali pertemuan. Misalnya hari ini bahasannya apa...tugasnya apa. Menilai kognitif mahasiswa, saya menggunakan tes di awal dan di akhir. Kalo penilaian sikap belum. Untuk ketrampilan, saya menilai dari hasil karya (product). Misalnya indikator untuk pembuatan makanan sehat. Misal segi penampilan (kemenarikan), gizi.”¹⁴⁵

Informen penelitian selanjutnya, JR menjelaskan sebagai berikut:

“Cara penilaian yang saya gunakan tidak tertulis di RPS yang saya share di e-learning, tapi saya beritahu ke mahasiswa pada saat tatap muka, biasanya di awal semester. Tugas rutin bentuknya membuat resume hasil perkuliahan, dan tugas kelompok bentuk makalah dan presentasi, saya beritahukan kepada mahasiswa di awal perkuliahan. Kalo menilai kognitif mahasiswa, saya pake tes tertulis. Kalo menilai sikap, belum. Penilaian ketrampilan, saya gunakan tes unjuk kerja, misalnya pada saat praktikum.”¹⁴⁶

¹⁴⁴Wawancara dengan informen MR, Selasa, 24 September 2019

¹⁴⁵Wawancara dengan informen LD, Rabu, 25 September 2019

¹⁴⁶Wawancara dengan informen JR, Rabu, 25 September 2019

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informen dosen FITK UIN Raden Fatah Palembang di atas, maka dapat dianalisis bahwa rata-rata dosen sudah memberitahukan cara-cara penilaian kepada mahasiswa sejak awal perkuliahan, baik di-*share* melalui RPS yang diberikan secara langsung pada saat tatap muka perkuliahan, maupun melalui *e-learning*. Hal ini berarti dari aspek transparansi, penilaian yang dilakukan oleh dosen FITK UIN raden Fatah Palembang sudah cukup baik terpenuhi.

Dari aspek objektivitas, penilaian yang dilakukan oleh dosen-dosen FITK rata-rata telah disepakati dan dipahami mahasiswa sejak awal perkuliahan, sehingga dapat dikatakan cukup objektif. Sementara dari aspek akuntabel, berdasarkan hasil wawancara di atas, rata-rata informen penelitian tidak menjelaskan acuan apa yang dipakai ketika menilai mahasiswa. Untuk itu, dari sisi akuntabel, dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik.

Terakhir, dari aspek otentik, tampaknya prinsip penilaian otentik yang memang belum terlaksana. Sebab, dari wawancara tersebut, terungkap bahwa dosen belum melakukan penilaian sikap mahasiswa. Kalaupun ada dosen yang mengaku telah melakukan penilaian aspek afektif mahasiswa, tapi dosen tersebut tidak dapat menunjukkan bukti dokumen teknik penilaian yang digunakannya untuk menilai sikap tersebut. Dosen-dosen mengaku *ribet*, kalau harus menilai sikap mahasiswa juga. Bahkan ada salah satu informen penelitian yang menjawab bahwa baginya penilaian sikap mahasiswa tidak penting, yang lebih penting adalah kognitifnya.¹⁴⁷ Jawaban ini mencerminkan bahwa masih ada dosen yang menganggap bahwa penilaian otentik tidak perlu dilakukan. Masih ada kecenderungan dosen hanya menilai kognitif

¹⁴⁷Wawancara dengan informen AT, Rabu, 25 September 2019

mahasiswa saja. Padahal, KKNI mengamanatkan penilaian kepada peserta didik secara komprehensif, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, agar terbentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, mampu bersaing di kancah internasional, dan memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara Indonesia.

Sementara itu, beberapa informen dosen FSH UIN Raden Fatah yang berhasil diwawancarai menjawab seperti dibawah ini.

Informen ZZ, salah seorang dosen FSH menjelaskan:

“Cara penilaian yang saya gunakan tertulis di RPS. RPS itu saya bagi untuk mahasiswa di awal perkuliahan. Kalau tugas untuk mahasiswa berbentuk resume setiap kuliah tatap muka bagi semua mahasiswa. tugas itu saya berikan perpertemuan. Kalau menilai kemampuan kognitif mahasiswa, saya melihat keaktifannya dalam diskusi. Menilai afektif mahasiswa, saya lihat perhatian mahasiswa terhadap kuliah. kalau penilaian ketrampilan, saya menilainya dari hasil tugas-tugas.”¹⁴⁸

Informen penelitian dosen FSH lainnya, RS menjelaskan:

“Cara penilaian yang saya gunakan tidak tertulis di RPS. RPS-nya diberikan ke mahasiswa dengan cara di-copy. Tugas-tugas untuk mahasiswa bentuknya makalah yang didiskusikan secara berkelompok. Biasanya tugas itu saya beri tahu ke mahasiswa setelah mid semester. Ada pula tugas makalah mandiri. Kalau menilai kognitif mahasiswa, saya menggunakan tes tertulis dan lisan. Untuk menilai sikap mahasiswa, saya melihat kesopanannya, cara menerima dengan baik. Untuk penilaian psikomotor tidak ada.”¹⁴⁹

¹⁴⁸Wawancara dengan informen ZZ, Selasa, 24 September 2019

¹⁴⁹Wawancara dengan informen RS, Selasa, 24 September 2019

Informen penelitian selanjutnya, YF, menjelaskan:

“Saya tidak menuliskan cara penilaian di RPS, tapi dibicarakan dengan mahasiswa di awal kuliah (kontrak belajar). Tugas yang diberikan untuk mahasiswa berupa tugas diskusi kelompok. Tugas itu diberikan di awal kuliah secara keseluruhan. Menilai kemampuan kognitif mahasiswa biasanya lewat UTS, UAS dan diskusi dalam setiap pertemuan. Untuk menilai sikap mahasiswa, melalui diskusi di kelas dan di luar kelas. Kalau menilai ketrampilan mahasiswa lewat tugas individu dan diskusi di kelas.”¹⁵⁰

Jika diperhatikan hasil wawancara dengan beberapa informen penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari empat prinsip penilaian, yaitu otentik, objektif, akuntabel, dan transparan, maka analisisnya sebagai berikut:

1. Dari prinsip otentik, tampak penilaian yang dilakukan oleh beberapa dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang yang berhasil diwawancarai tersebut belum sesuai. Hal ini tampak dari jawaban mereka yang belum pasti ketika ditanya “Bagaimana menilai sikap dan ketrampilan mahasiswa?” Dokumen untuk penilaian sikap dan ketrampilan pun tidak ada. Dosen masih cenderung bingung memisahkan antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Masih terlihat kecenderungan yang kuat, dosen mengutamakan penilaian kognitif saja, melalui tes, baik lisan maupun tertulis.
2. Dari prinsip objektif, tampak penilaian yang dilakukan oleh dosen-dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang yang diwawancarai tersebut sudah cukup objektif. Sebab, semua informen tersebut menjawab

¹⁵⁰Wawancara dengan informen YF, Selasa, 24 September 2019

bahwa cara penilaian kepada mahasiswa dikomunikasikan sejak awal perkuliahan, baik secara tertulis di RPS, maupun secara lisan ketika tatap muka pertama dalam kontrak belajar.

3. Dari prinsip akuntabel, tampaknya penilaian yang dilakukan oleh dosen-dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang belum cukup akuntabel, karena kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai mahasiswa belum terungkap dengan jelas.
4. Dari prinsip transparansi, penilaian yang dilakukan oleh dosen-dosen FSH UIN Raden Fatah Palembang cukup transparan. Sebab rata-rata informen penelitian menjawab menuliskan tata cara penilaian di dalam RPS yang dibagikan kepada mahasiswa. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dapat mengetahui apa saja yang menjadi aspek-aspek penilaian dosen terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar itu dapat diakses oleh mahasiswa secara langsung melalui *SIMAK ONLINE* yang ada di UIN Raden Fatah Palembang.

Selain itu, pembelajaran melalui *e-learning* tampaknya belum banyak digunakan oleh para dosen, baik di FSH maupun di FITK UIN Raden Fatah Palembang. Hal ini harus dianjurkan kepada para dosen, karena penerapan *e-learning* dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi sebagai dampak positif dari perkembangan teknologi jaringan. Di samping itu, interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *online* memungkinkan dosen untuk menyesuaikan materi pelajaran dan memberikan dorongan kepada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilakukan karena dalam pembelajaran *online*, dosen dapat menerapkan pendekatan konstruktivistik, belajar dari beraneka sumber, belajar kolaborasi, belajar berdasarkan masalah, belajar berdasarkan kasus, dan belajar secara kontekstual.

D. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Product*

Pada dasarnya, produk kurikulum mengacu KKNI adalah lulusan yang siap menjadi tenaga kerja dan mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. Namun, UIN Raden Fatah Palembang baru menerapkan kurikulum mengacu KKNI pada tahun 2017 berdasarkan SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang Nomor 589 Tahun 2016 yang terbit di bulan November, sehingga belum ada lulusan atau produk dari kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang. Oleh sebab itu, analisis produk dalam penelitian ini hanya dilakukan pada hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keprodian. Alasannya adalah, mata kuliah keprodian merupakan mata kuliah yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa secara spesifik agar memiliki kompetensi yang dapat menunjang profil lulusan.

Ada beberapa mata kuliah yang dapat dijadikan rujukan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya di FITK dan FSH. Dalam hal ini, untuk di FITK UIN Raden Fatah, peneliti mengambil contoh dua mata kuliah, yaitu Magang 2 dan Magang 3. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang berantai dan bersyarat. Maksudnya, untuk dapat mengambil mata kuliah magang 3, mahasiswa FITK harus terlebih dahulu lulus mata kuliah magang 2.

Di antara kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk lulus mata kuliah magang 2 adalah mampu menganalisis dan terampil menyusun perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk mata kuliah magang 3, kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa FITK adalah sudah mampu mengajar di kelas yang sebenarnya.

Peneliti mencoba melihat hasil belajar mahasiswa FITK pada mata kuliah magang 2 dan magang 3. Hasilnya seperti di bawah ini.

**FORMIAT REKAPITULASI PENILAIAN AKHIR MAGANG III
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
EIN RADEN PATAH PALEMBANG 2019**

**LOKASI MADRASAH/SEKOLAH : MI MA'ARIF BLENDANGAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

No	Nama Mahasiswa	NIM	Nilai				Nilai Total (100)	Nilai Simbol
			IPKG 1	IPKG 2	IPKG 3	LAP. 4		
			N1	N2	N3	N4		
			30 %	40 %	20 %	10 %		
1	Andi Darmawan	1652700012	78,22	77,15	84	88	89	A
2	Tutut Triandini	1652700179	86	87	86	90	90	A
3	Tri Agustini	1652700178	83	83	86	89	90	A
4	Resty Walandari	1652700143	83	85	86	89	90	A
5	Rani	1652700137	80	81	82	88	89	A
6	Lailani Fitriah	1652700071	79	79	82	88	89	A
7	Fiazi	1652700049	85	84	84	88	89	A
8	Mona Dwi Farma Ratni	1652700106	82	83	86	88	89	A
9	Mardiyah	1652700087	78,43	77,52	83,75	88	89	A
10	Sepreni Eka Putri	1652700163	76	75	79	87	88	A

11	Andela Arisca	1652700011	87,34	87,36	88	90	90	A
12	Marina	1652700092	80,23	81,08	87,25	90	90	A

Keterangan :

Nilai 86-100 : A
 Nilai 70-85 : B
 Nilai 56-69 : C
 Nilai 50-55 : D
 Nilai 0-49 : E

Palembang, Agustus 2019
 Dosen Pembimbing Magang


 Syarifah, M. Pd
 NIP. 196806172019031008

REKAPITULASI AKHIR PENILAIAN GPM DAN DPM MAGANG II
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG TAHUN 2019

LOKASI MADRASAH: MT ADARIYAH II PALEMBANG

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Nilai		Nilai Rata-Rata	Nilai Simbol
			GPM	DPM		
1	Agung Pratwi	1710201004	94	80	87	A
2	Ardal Haido Saifur R.	1710201007	91	75	83	A
3	Deta Agustina	1710201012	95	80	87,5	A
4	Desi Agustiana	1710201013	99	75	82	A
5	Juhyar	1710201028	41	82	80,5	A
6	M. Agil Muzawir	1710201027	84	80	82	A
7	Melisa Tri Ayu	1710201050	84	80	82	A
8	Milya Astma	1710201053	90	75	82,5	A
9	Nur Agriyanti	1710201054	84	80	82	A
10	Rani Mei Sela	1710201042	92	75	83,5	A
11	Ratu Safiya	1710201043	90	80	85,5	B
12	Rana Masriyani	1710201044	91	75	83	A
13	Ria Anggraini	1710201045	97	75	86	A
14	Rumana Melinda	1710201046	100	75	87,5	A
15	Rokimatul Hayati	1710201047	94	75	87	A

UIN RADEN FATAH PELEMBANG 2019

LOKASI MTS 2 MODEL PALEMBANG

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	NILAI		NILAI (100)	SIMBOL NILAI
			LPAHM	LPAHM		
			DPM 30%	GPM 70%		
1	Dheril Aditya Pradana	1720207025	27,1	62,91	90,6	A
2	Hatsha Febriyani	1720207038	28,2	66,52	94,7	A
3	Noris Prayitno	1720207039	26,9	62,16	89,1	A
4	Sangkut Hiana	1720207040	27,4	63,82	91,2	A
5	Serly Aprilia	1720207041	27,5	64,23	91,7	A
6	Surdari	1720207042	27,5	64,23	91,7	A
7	Winda Fadha Saputri	1720207043	27,1	62,83	89,9	A
8	Zakiyatur Rosyidah	1720207044	27,6	64,58	92,2	A
9	Adelia Rahayu	1730207046	27,1	62,65	89,7	A
10	Aisyah Lukmana	1730207048	27,1	62,83	89,9	A
11	Alya Dwi Savitri	1730207049	27,1	62,81	89,9	A
12	Amrina Rosyada	1730207050	27,2	64,91	92,6	A
13	Ananda Deta Vlaviva	1730207051	27,7	64,93	92,6	A
14	Arnita Fauziah	1730207053	26,0	58,80	84,8	A
15	Asmiyanti	1730207054	26,1	59,33	85,43	A

Palembang, September 2019
Dosen Pembimbing Magang I

Khalida Ulla, M.Pd

Jika diamati beberapa dokumen nilai mata kuliah magang 2 dan 3 di atas, maka hasil belajar mahasiswa tergolong sangat baik. Nilai magang ini diperoleh dari beberapa komponen penilaian yang diisi oleh guru pamong dan kepala sekolah serta tendik tempat mahasiswa

melakukan magang. Komponen penilaian tersebut meliputi aspek kognitif, seperti wawasan mahasiswa tentang pembelajaran, aspek sikap, seperti keaktifan, disiplin, tanggung jawab dan kerja sama pada saat magang berlangsung, dan aspek ketrampilan, seperti ketrampilan mengajar (magang 3). Berikut ini dokumen pedoman penilaian magang.

**FORMAT REKAPITULASI PENILAIAN AKHIR MAGANG II
UNTUK DOSEN PEMBIMBING MAGANG (DPM)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2019
(SEMUA PRODI KECUALI MPI)**

LOKASI MADRASAH/SEKOLAH :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	NILAI			NILAI TOTAL (100)
			Nilai Guru	Nilai Dosen	LAP	
			N1 30%	N2 30%	N3 40%	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						

1

12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

Interval Penilaian :
 Nilai 80-100 : A
 Nilai 70-79 : B
 Nilai 60-69 : C
 Nilai 50-59 : D
 Nilai 0.10-49 : E
 Nilai 0.00-0.00 : T

Palembang, September 2019
Dosen Pembimbing Magang II

.....
Nip.

Keterangan :
 1. LPAHMG (N1) : Lembar Penilaian Aktivitas Harian Magang Guru
 2. LPAHMD (N2) : Lembar Penilaian Aktivitas Harian Magang Dosen
 3. LAPI (N3) : Laporan Individu

2

FORMAT REKAPITULASI AKHIR PENILAIAN GPM DAN DPM II
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG 2019
(JURUSAN MPI)

LOKASI MADRASAH/SEKOLAH :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	NILAI		NILAI TOTAL (100)	NILAI SIMBOL
			GPM	DPM		
			N1	N2		
			50%	50%		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						

14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						

Keterangan :

1. LPAHMG (N1) : Lembar Penilaian Aktivitas Harian Magang Guru
2. LPAHMD (N2) : Lembar Penilaian Aktivitas Harian Magang Dosen
3. LAPI (N3): Laporan Individu

Palembang, September 2019
Dosen Pembimbing Magang II

.....
Nip.

Interval Penilaian :

Nilai 80-100 : A
Nilai 70-79 : B
Nilai 60-69 : C
Nilai 50-59 : D
Nilai 0,10-49 : E
Nilai 0,00-0,00 : T

INSTRUMEN PROGRAM MAGANG III



Oleh
LABORATORIUM MICROTEACHING

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

JURNAL AKTIVITAS HARIAN MAGANG
(Diisi Mahasiswa Setiap Hari)

Nama Sekolah/Madrasah :

Nama Mahasiswa :

NIM :

Waktu Pelaksanaan Magang :

Nama DPM :

No.	Hari ke-	Kegiatan	Keterangan

Mengetahui
Guru Pembimbing Magang

.....
Mahasiswa

LEMBAR PENGAMATAN & REFLEKSI
PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
(Diisi Mahasiswa PIAUD, PGMI, PAI, PBA, PBI, PBio, PMk, PKim, PFis)

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Hasil Refleksi
I. Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan		
2.	Membaca dengan aktif (misalnya dengan bolpoin di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)		
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misalnya bertanya jika guru/peserta didik lain menyampaikan sesuatu tidak atau kurang jelas)		
II. Usaha peserta didik untuk mamahami materi pembelajaran (pembangunan pemahaman)			
1.	Berlatih (misalnya mencoba konsep dengan menjawab soal-soal)		
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasiberbeda dengan contoh yang diberikan guru)		
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kekurangan atau kesalahan peserta didik lain dalam penyelesaian tugas)		
III. Aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya			
1.	Mengemukakan pendapat		

2.	Menjelaskan		
3.	Bediskusi		
4.	Mempresentasikan laporan		
5.	Memajang hasil karya		
IV. Siswa berpikir reflektif			
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran		
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran		
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-kata sendiri		

Kesimpulan:

.....

.....

.....

**LEMBAR PENGAMATAN & REFLEKSI
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM**
(Diisi Mahasiswa PIAUD, PGMI, PAI, PBA, PBI, PBio, PMk, PKim, PFis)

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Hasil Refleksi
A Perencanaan kurikulum			
1.	Penyusunan program tahunan dan program semester		
2.	Pembuatan silabus		
3.	Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru		
B Pelaksanaan kurikulum			
4.	Pengembangan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mencerdaskan		
5.	Pengawasan proses pembelajaran		
C Evaluasi kurikulum			
6.	Pelaksanaan kegiatan evaluasi pada setiap mata pelajaran		
7.	Pelaksanaan kegiatan pengayaan pada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar		
8.	Pelaksanaan kegiatan remidi pada siswa yang belum tuntas		
9.	Pelaksanaan raport bulanan		
10.	Pelaksanaan try out		

Kesimpulan:

.....

.....

.....

LEMBAR PENELAAHAN RPP GURU
(Diisi Mahasiswa PIAUD, PGMI, PAI, PBA, PBI, PBio, PMk, PKim, PFis)

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kompetensi Dasar :

No.	Fokus Telaah	Butir Telaah	Hasil Telaah
I.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	1. Kejelasan rumusan 2. Kelengkapan cakupan rumusan 3. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	
II.	Pemilihan dan Pengorganisasian Bahan Ajar	1. Kesesuaian materi ajar dengan: a. Tujuan pembelajaran b. Karakteristik peserta didik c. Alokasi waktu 2. Karutuntan dan sistematika materi	
III.	Pemilihan Media/Alat Pembelajaran	Kesesuaian Media/Alat dengan: 1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Karakteristik peserta didik	
IV.	Skenario/kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian strategi/media pembelajaran dengan: 1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Karakteristik peserta didik	
V.	Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan: 1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Karakteristik peserta didik	
VI.	Penilaian Hasil Belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan: 1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pembelajaran 3. Karakteristik peserta didik	

Kesimpulan:

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Waktu :

A. Standar Kompetensi

1.

B. Kompetensi Dasar

1.1

C. Indikator

1.

2.

3.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

.....

E. Materi Belajar

1. Pertemuan 1

.....

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode:.....

2. Model :.....

G. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1:

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan:		
2.	Kegiatan Inti: a. Eksplorasi b. Elaborasi		

	c. Konfirmasi		
3.	Penutup		

H. Sumber Belajar

1.

2.

I. Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen

Skor Nilai = Sekor Perolehan X

J. Kunci Jawaban

.....

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Palembang, 08 Juli 2019
 Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA CALON GURU (IPKG 1)
PROGRAM MAGANG III BERBASIS *LESSON STUDY***

NAMA PRAKTIKAN :

NIM :

LOKASI PPL :

Petunjuk :

Berilah nilai pada kolom nilai latihan mandiri ke 1,2,3,4,5 dan 6 sesuai dengan skala penilaian sebagai berikut:

E = sangat tidak baik (rentang nilai 0 – 45)
 D = tidak baik (rentang nilai 46 – 55)
 C = cukup (rentang nilai 56 – 70)
 B = baik (rentang nilai 71 – 85)
 A = sangat baik (rentang nilai 86 – 100)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	PENILAIAN KE					
		1	2	3	4	5	6
A	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN						
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran						
2	Kejelasan Rumusan						
3	Kelengkapan Cakupan Rumusan						
B	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR						
1	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran						
2	Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta Didik						
3	Keruntutan dan						
4	Sistematika Materi						
C	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR / MEDIA PEMBELAJARAN						
1	Kesesuaian Sumber Belajar/Media Pembelajaran dengan Tujuan						
2	Kesesuaian Sumber Belajar/Media Pembelajaran dengan materi pelajaran						
3	Kesesuaian Sumber Belajar/Media Pembelajaran dengan karakteristik peserta didik						
D	SKENARIO/ KEGIATAN PEMBELAJARAN						
1	Kesesuaian Strategi dan Motode Pembelajaran dengan Tujuan Pembelajaran						
2	Kesesuaian Strategi Dan Motode						

1

	Pembelajaran dengan Materi Pembelajaran						
3	Kesesuaian Strategi Dan Motode Pembelajaran dengan Karakteristik Peserta Didik						
4	Kelengkapan Langkah-Langkah Dalam Setiap Tahapan Pembelajaran						
5	Kesesuaian dengan Alokasi Waktu						
E	EVALUASI HASIL BELAJAR						
1	Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran						
2	Kejelasan Prosedur Penelitian						
3	Kelengkapan Instrumen						
	Total Nilai						

RUMUS MENGHITUNG :

$$N = \frac{F}{S} \times 100$$

N = Nilai Akhir
 F = Total Nilai
 S = 1800

DINILAI OLEH,

GURU PAMONG

.....
 NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA CALON GURU (IPKG 2)
PROGRAM MAGANG III BERBASIS LESSON STUDY**

NAMA PRAKTIKAN :
 NIM :
 LOKASI PPL :

Petunjuk :
 Berilah nilai pada kolom nilai latihan mandiri ke 1,2,3,4,5 dan 6 sesuai dengan skala penilaian sebagai berikut:

- E = sangat tidak baik (rentang nilai 0 – 45)
- D = tidak baik (rentang nilai 46 – 55)
- C = cukup (rentang nilai 56 – 70)
- B = baik (rentang nilai 71 – 85)
- A = sangat baik (rentang nilai 86 – 100)

NO	KOMPONEN YANG DINILAI	PENILAIAN KE					
		1	2	3	4	5	6
A	ASPEK YANG DIAMATI						
I	PRA PEMBELAJARAN						
1	Kesiapan Ruang, Alat dan Media Pembelajaran						
2	Memeriksa Kesiapan Siswa						
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN						
1	Melakukan Kegiatan Apersepsi						
2	Menyampaikan Kompetensi (Tujuan) Yang Akan Dicapai dan Rencana Kegiatan						
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
1	Penguasaan Materi Pembelajaran						
2	Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran						
3	Mengaitkan Materi Dengan Pengetahuan Lain Yang Relevan						
4	Mengintegrasikan kerja ilmiah dalam pembelajaran						
5	Mengintegrasikan keterampilan dasar laboratorium						
B	PEDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN						
1	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi Tujuan Yang Akan Dicapai						
2	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut						
3	Mengusasi Kelas						
4	Melaksanakan Pembelajaran yang						

3

	bersifat kontekstual						
5	Melaksanakan Pembelajaran Yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif (<i>Nurturant Effect</i>)						
6	Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Dengan Alokasi Waktu yang Direncanakan						
C	PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR / MEDIA PEMBELAJARAN						
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran						
2	Menghasilkan pesan yang menarik						
3	melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran						
D	PEMBELAJARAN YANG MEMICU KETERLIBATAN SISWA						
1	Menumbuhkan						
2	Partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar						
3	Merespon positif partisipasi siswa						
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa						
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif						
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar						
E	PENILAIAN PROSES DAN HASIL						
1	Memantau kemajuan belajar						
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/ tujuan						
F	PENGUNAAN BAHASA						
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar						
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar						
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						
G	PENUTUP						
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan						

4

	memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan						
Total Nilai							

RUMUS MENGHITUNG :

$$N = \frac{F}{S} \times 100$$

N = Nilai Akhir

F = Total Nilai

S = 1800

DINILAI OLEH,

GURU PAMONG

.....

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA CALON GURU (IPKG 3)
PROGRAM MAGANG III BERBASIS *LESSON STUDY***

NAMA PRAKTIKAN :

NIM :

LOKASI PPL :

Petunjuk :

Berilah nilai pada kolom nilai latihan mandiri ke 1,2,3,4,5 dan 6 sesuai dengan skala penilaian sebagai berikut:

E = sangat tidak baik (rentang nilai 0 – 45)

D = tidak baik (rentang nilai 46 – 55)

C = cukup (rentang nilai 56 – 70)

B = baik (rentang nilai 71 – 85)

A = sangat baik (rentang nilai 86 – 100)

NO.	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI
1	Kedisiplinan	
2	Rasa tanggung Jawab	
3	Kesungguhan melakukan tugas yang diberikan sekolah	
4	Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sekolah	
5	Ketepatan waktu (kehadiran, penyelesaian tugas)	
6	Kemampuan bekerja sama dengan guru-guru/dosen pembimbing, staf administrasi seklah, siswa, dan sesama praktikan	
7	Kerapian berpakaian	
8	Kesungguhan memperbaiki kesalahan/ kekurangan selama melaksanakan PPL.	

RUMUS MENGHITUNG :

$$N = \frac{F}{S} \times 100$$

N = Nilai Akhir

F = Total Nilai

S = 1800

DINILAI OLEH,

GURU PAMONG

.....

.....

**FORMAT PENILAIAN LAPORAN AKHIR
PROGRAM MAGANAG III BERBASIS *LESSON STUDY*
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NAMA PRAKTIKAN :

NIM :

LOKASI PPL :

NO	ASPEK YANG DINILAI	Bobot	Nilai
1	Format Laporan	15	
2	Penggunaan Bahasa	20	
3	Isi Laporan	50	
4	Kerapian dan Kebersihan	15	
	Nilai Total		

Palembang, Juli 2019
Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

.....
Nip.

Catatan :
.....
.....
.....
.....
.....

Jika diperhatikan, maka instrumen penilaian dalam mata kuliah magang pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di atas sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk itu, nilai yang diperoleh oleh mahasiswa dapat dikatakan telah melewati proses yang benar (seharusnya), sehingga nilai tersebut terkategori sangat baik (rata-rata A).

Sementara itu, untuk di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, peneliti mengambil contoh nilai hasil belajar mata kuliah Praktek Ibadah Kemasyarakatan. Alasannya, mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang menyokong pada profil utama lulusan Fakultas Syariah dan Hukum. Mata kuliah ini juga merupakan mata kuliah yang disusun berdasarkan kurikulum yang mengacu KKNI. Di bawah ini contoh RPS yang menjadi acuan pelaksanaan mata kuliah Praktik Ibadah kemasyarakatan beserta nilai (hasil belajar) mahasiswa.

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Materi Kuliah : Peraktek Ibadah Kemasyarakatan

Semester : Genap 2018-2019

Program Studi : S1 Hukum Pidana Islam

Fak Syari'ah dan Hukum

Dosen: Dra. Hj. Nurmala HAK, M.H.I.

Ruang/hari/jam/ : 06/ Kamis/15.30-16.40

MINGGU KE	KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	BAHAN KAJIAN (MATERI AJAR)	BENTUK PEMBELAJARAN	KRITERIA PENILAIAN (Indikator)	REFERENSI	BOBOT NILAI
1	Mampu melaksanakan kompetensi dan target akhir mata kuliah peraktik Ibadah kemasyarakatan	Pendahuluan Silabus, Kontrak Kuliah Sistem pembelajaran dan penilaian	Pembentukan kelompok	Mampu menjelaskan kompetensi dan target akhir mata kuliah Peraktik Ibadah Kemasyarakatan	Kontrak Kuliah	
2	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang pengertian Peraktik Ibadah kemasyarakatan	Pengertian Ibadah: 1. Pengertian dan ruang lingkup Ibadah kemasyarakatan 2. Hubungan Ibadah kemasyarakatan dengan Ilmu lain	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar pengertian dan ruang lingkup peraktik Ibadah Kemasyarakatan serta hubungan peraktik Ibadah kemasyarakatan dengan Ilmu lain	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
3	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Sumber-sumber hukum Ibadah Kemasyarakatan	1. Dasar hukum Sholat, 2. Dasar hukum puasa 3. Dasar hukum zakat	Ceramah, Diskusi	Mampumempresentasi kandunganjelasdanbenartentang sumber – sumber hukum Ibadah	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
4	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Sumber-sumber Hukum Ibadah Kemasyarakatan	1. Dasar hukum haji 2. Dll.	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang sumber-sumber hukum Ibadah	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
5	Mampu menjelaskan	1. Tentang adab	Ceramah, Diskusi	Mampu	Al-Qur'an Al-Karim,	

	dan mempresentasikan tentang peraktik Ibadah yang berlaku di tengah-tengah masyarakat	mengunjungi orang sakit 2. Tentang cara penyelenggaraan jenazah 3. tentang aqiqah 4. tentang peresmian nama dll		mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang tugas yang telah ditentukan	Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
6	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang peraktik pelaksanaan hari-hari besar Islam yang ada di masyarakat	1.tentang peringatan hari-hari besar Islam a. peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. b. Isro' Mi'raj c. Tahun baru Islam	Ceramah, Diskusi	Mampumempresentasi kandunganjelasdanBenar Tentang tugas yang telah ditentukan	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
7	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang Ibadah wajib sunnah, yang dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah	1. Sholat, 2. zakat 3. puasa 4. haji,	Ceramah, Diskusi	Mampumempresentasi kan Denganjelasdanbenartentang tugas yang telah ditentukan	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
8	UTS					30 %
9	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang ibadah-ibadah (sunnah), ghoiru mahdoh (anjaran-anjaran)	Sholat sunnah 'Idul Fitri, Sholat 'Idul Adha, Sholat sunnah Rawatiff, sholat sunnah Tahajjut, Sholat sunnah Tarawih. Sholat gerhana matahari dan bulan, sholat sunnah Istisyooq, Sholat Sunnah Tashbih dll.	Ceramah, Diskusi	Mampu Mempresentasikan Denganjelasdanbenartentang tugas yang telah ditentukan	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	
10	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang penyelenggaraan jenazah	1. tentang bagaimana cara mempersiapkan kain kapan, baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan 2. berapa banyak kain	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang tugas yang telah ditentukan	Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadits Kitab-kitab Figh Kitab al-Barzanji Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan	

		<p> kapan yang dibutuhkan</p> <p> 2. bagaimana cara memandikan janazah, cara mengafani, cara mensholatkan, cara menguburkan dll.</p>			
11	Mampu menjelaskan dan mempresentasikan tentang pelaksanaan Aqiqah	<p> 1 apa pengertian Aqiqah,</p> <p> 2 apa tujuan adanya Aqiqah</p> <p> 3 apa manfa'at dan kegunaan Aqiqah</p>	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang tugas yg telah ditentukan	<p> Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadis</p> <p> Kitab-kitab Figh</p> <p> Kitab al-Barzanji</p> <p> Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan</p>
12	Mampu menjelaskan dan mempersentasikan tentang pelaksanaan Aqiqah langsung di peraktekan oleh kelompok masing-masing	Tampil kedepan bergiliran setiap kelompok dengan tema masing-masing	Ceramah, Diskusi	Mampu mempresentasikan dengan jelas dan benar tentang tugas yang telah ditentukan	<p> Al-Qur'an Al-Karim, Al-Hadis</p> <p> Kitab-kitab Figh</p> <p> Kitab al-Barzanji</p> <p> Kitab Perukunan , Nurmala, Pedoman Latihan Ibadah Kemasyarakatan</p>
13	Peraktek Kelompok tentang cara menyiapkan kain kapan, Kainnya sudah disiapkan (setiap kelompok membawa kain panjang				40 %
14	Peraktek Kelompok tentang memandikan janazah dan mengafani (setiap kelompok membawa kain panjang)				
15	Peraktek Kelompok tentang cara mensholatkan janazah (setiap kelompok membawa kain panjang) dan tata cara untuk persiapan Penguburan				
16	UAS				

Dosen Pengampu Materi Kuliah

Dra.Hj.Nurmala HAK.MHI



Dosen Pengasuh : HJ. NURMALA H. ABDULLAH M.H.I., M.H.I.
Kode Mata Kuliah : HPI 4332
Mata Kuliah : PRAKTEK IBADAH KEMASYARAKATAN
Kelas : 17161 (REGULAR)
Tahun Akademik : Semester Genap 2018/2019
Hari / Jam : Kamis / 15:00:00-16:40:00
Program Studi : S1 Hukum Pidana Islam
Semester / SKS : 4 / 2

No. Nama Mahasiswa	NIM	TTD UAS	Aktp 10%	Tugas 20%	MID 30%	UAS 40%	Jumlah Akhir	NILAI Huruf
1 ALIANSYAH	12180004	10	16	24	30	80	A	
2 A. NURMA DWI YULISA	1710103001	10	16	24	30	80	A	
3 ADINDA NAKU CARINTIA	1710103002	10	16	24	30	80	A	
4 ALDIAN SAIFUL ISLAM	1710103003	10	16	24	30	80	A	
5 ASYIFA MAWADDAH, S	1710103005	10	16	24	30	80	A	
6 ERINDIA	1710103007	10	16	24	30	80	A	
7 FAKIH ZAUKUL HANIF	1710103009	10	16	24	30	80	A	
8 IMAM PUTRA HADINATA	1710103010	10	16	24	30	80	A	
9 JODDY RANDIKA	1710103011	10	16	24	30	80	A	
10 KGS. MUHAMMAD FARHAN	1710103012	10	16	24	30	80	A	
11 MEILEN ULFADILAH	1710103014	10	16	24	30	80	A	
12 MEILIANA DIA	1710103015	10	16	24	30	80	A	
13 NATASYA CICILIA	1710103017	10	16	24	30	80	A	
14 NOVITA SARI	1710103018	10	16	24	30	80	A	
15 NUR KHOLIFATUNNISA	1710103019	10	16	24	30	80	A	
16 RAGIEL SOHIRUQAH DARSO	1710103021	10	16	24	30	80	A	
17 RIZKY AMALIA	1710103022	10	16	24	30	80	A	
18 RUDI ALAMSYAH	1710103023	10	16	24	30	80	A	
19 SALESTRI	1710103024	10	16	24	30	80	A	
20 SHAFIRA MARDHATILLAH	1710103025	10	16	24	30	80	A	
21 TRISNA MARGARETA	1710103028	10	16	24	30	80	A	
22 BAGASKARA	1720103033	10	16	24	30	80	A	
23 CINDY FATIKA	1720103034	10	16	24	30	80	A	
24 DANDI	1720103035	10	16	24	30	80	A	

25 DELLA EFRIANA	1720103036	10	16	24	30	80	A
26 DELLA JULYANA	1720103037	10	16	24	30	80	A
27 HIBATULLAH	1730103120	10	16	24	30	80	A

Pengawas I :
Pengawas II :
Jumlah Peserta : 27 Peserta
Jumlah Peserta Saat Ujian Berlangsung : Peserta

Interval Nilai	
80.00 - 100.00	A
70.00 - 79.99	B
60.00 - 69.99	C
50.00 - 59.99	D
0.10 - 49.99	E
0.00 - 0.00	T

Dosen Pengasuh,
HJ. NURMALA H. ABDULLAH M.H.I.

Jika diamati dokumen di atas, maka tampak bahwa berdasarkan RPS yang menjadi acuan/pedoman perkuliahan Praktik Ibadah Kemasyarakatan, maka indikator yang menjadi penanda ketercapaian mata kuliah ini meliputi dua aspek, yaitu kognitif dan psikomotor. Aspek kognitif, misalnya mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menjelaskan dan mempresentasikan tentang konsep-konsep praktik ibadah kemasyarakatan. Sedangkan aspek psikomotorik, misalnya ketika praktik ibadah-ibadah kemasyarakatan secara langsung, seperti praktik tata cara pengurusan jenazah. Sementara itu, dari dokumen di atas juga dapat dilihat bahwa nilai/hasil belajar mahasiswa sudah terkategori sangat baik (rata-rata A).

Dengan demikian, dari variabel *product*, implementasi kurikulum mengacu KKNI di FSH dan FITK UIN Raden Fatah Palembang sudah sangat baik. Namun, jika dilihat dari variabel *process*, implementasi kurikulum mengacu KKNI di FSH dan FITK UIN Raden Fatah Palembang belum berjalan dengan baik atau belum mengacu sepenuhnya pada KKNI, baik pada proses pembelajaran maupun pada proses penilaian. Sebab, dalam proses pembelajaran, misalnya masih ada dosen-dosen yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen (TCL= *Teacher Centered Learning*), belum SCL (*Student Centered Learning*). Begitu juga dengan proses penilaian pembelajaran. Dari empat prinsip penilaian yang seharusnya diterapkan (transparan, obyektif, akuntabel dan autentik), hanya dua prinsip yang cenderung dilakukan oleh dosen, yaitu transparan dan obyektif. Prinsip akuntabel dan autentik belum dilaksanakan. Hal ini dapat diamati dari belum jelasnya kriteria penilaian serta belum lengkapnya komponen penilaian yang digunakan oleh dosen. Dosen belum menilai proses dan

hasil pembelajaran mahasiswa. Instrumen penilaian yang digunakan oleh dosen juga tidak lengkap. Kalaupun misalnya, pada mata kuliah magang di FITK instrumen penilaiannya meliputi proses dan hasil (autentik), tetapi yang menilai proses tersebut adalah guru pamong di sekolah, bukan dosen. Dosen hanya menilai hasil akhir berupa laporan magang. Hal ini berarti dosen belum melakukan penilaian dengan prinsip autentik.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menganalisis bahwa *product* yang bagus (baik) belum tentu dihasilkan dari proses yang baik pula. Atau dengan kata lain, hasil yang baik belum tentu mencerminkan proses yang baik, karena implementasi kurikulum memang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Context* adalah baik, jika ditinjau dari sisi persepsi dosen dan mahasiswa tentang KKNI. Namun, jika ditinjau dari sisi persepsi tenaga kependidikan (tendik), maka implementasinya masih kurang baik.
2. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Input*, ada tiga poin yang menjadi perhatian. *Pertama*, dari visi, misi, tujuan dan strategi UIN Raden Fatah Palembang sudah sesuai dengan kebijakan KKNI yang diamanatkan oleh pemerintah Indonesia. *Kedua*, sosialisasi kurikulum mengacu KKNI di kalangan dosen dan mahasiswa sudah cukup intens dan baik, tetapi untuk di kalangan tendik masih sangat kurang. *Ketiga*, manajemen pembelajaran yang berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang, khususnya di FSH dan FITK, belum terselenggara dengan baik. Hal ini misalnya ditandai dengan masih banyaknya dosen yang mengumpulkan RPS di akhir perkuliahan, format RPS yang masih beragam, dan pemberian tugas kepada mahasiswa masih dominan tugas-tugas rutin saja.
3. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN

Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Process*, masih ada proses yang belum sesuai dengan tuntutan KKNI. Misalnya, dalam proses pembelajaran, hanya dosen-dosen FITK yang tampak sudah menerapkan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL). Sedangkan dosen-dosen FSH sebagian besar masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL). Demikian juga dengan proses penilaian pembelajaran. Dari empat prinsip penilaian, yang terlaksana baru prinsip transparan dan objektif, sementara prinsip akuntabel dan autentik belum terpenuhi. Dosen-dosen di FSH dan FITK UIN Raden Fatah Palembang masih cenderung melakukan penilaian pada aspek kognitif saja. Walaupun sudah ada beberapa dosen yang mengaku sudah menilai aspek lain selain kognitif, maka instrumen penilaiannya masih belum jelas.

4. Implementasi Kurikulum Mengacu KKNI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) serta Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Raden Fatah Palembang ditinjau dari variabel *Product*. Rata-rata nilai mata kuliah keprodian di FITK dan FSH yang menunjang mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang menunjang profil lulusan sudah sangat baik.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan:

1. Sosialisasi tentang kurikulum mengacu KKNI kepada tendik dan mahasiswa digiatkan.
2. Kualitas manajemen pembelajaran lebih ditingkatkan, agar dosen-dosen lebih disiplin dalam hal administrasi pengumpulan RPS ke bagian akademik, baik di prodi maupun fakultas. Format RPS juga

diupayakan seragam pada semua dosen. Diharuskan kepada dosen untuk memberikan tugas kepada mahasiswa secara lebih bervariasi, jangan hanya tugas rutin.

3. Dosen-dosen diharuskan menggunakan pendekatan Student Centered Learning (SCL) yang sesuai dengan tuntutan KKNI. Dosen juga harus dianjurkan untuk menggunakan *e-learning* sebagai variasi pembelajaran berbasis IT.
4. Perlu sosialisasi dan pelatihan, atau mungkin bimtek bagi dosen dalam melakukan penilaian dengan prinsip otentik.
5. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang dampak persepsi tentang kurikulum mengacu KKNI terhadap implementasi kurikulum mengacu KKNI di UIN Raden Fatah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Ardian and Sudji Munadi, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22, no. 4 (2016): 454, <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i4.7843>.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2015
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Dwi Muryadi, Agustanico. "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi", jurnal *ILMIAH PENJAS*. Volume 3. Nomor 1. Januari 2017.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Frinawaty L. Barus dkk., "Standarisasi Penilaian Enam Tugas oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan," *Jurnal Unimed (online)*, diakses Kamis, 10 Oktober 2019.
- Jalaluddin, dkk. *Dies Natalis Emas IAIN Raden Fatah 1964-2014: Memelihara Keagungan Masa Lalu, Menata Masa Kini, untuk Kemajuan dan Keunggulan Masa Depan*, (Palembang: Rafah Press, 2014.
- Jono, Ali Akbar. "Studi Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK Se-kota Bengkulu", *Jurnal Manhaj*, Volume 4, Nomor 1, tahun 2016.
- Mahmudi, Ihwan. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*. Volume 6. Nomor 1. Juni 2011.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Nurdin, Syafrudin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, diakses Rabu, 18 September 2019.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia. 2015.
- _____. dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta. 2008.
- Syarifuddin, Ahmad. “Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNI”, *Jurnal Kependidikan Islam*, 2015.
- Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Dirjen Belmawa. 2016.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Perguruan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Akademik Dirjen DIKTI. 2008.
- Wulan, Ana Ratna. “Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran”. *Jurnal FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007
- Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali. 2007.

Jurnal Ilmiah PGMI Volume3,Nomor1,Juni2017SSN:2527-2764;E-ISSN:2527-4589 VersiOnline

<http://www.kkni-kemenristekdikti.org/>,diakses Kamis,13September2018

<http://repository.ung.ac.id/get/simlit/2/982/1/Model-Penerapan-Kualifikasi-Nasional>,akses10Septemper. 2018.

<https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses Sabtu, 14 September 2019

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>

<http://eprints.ums.ac.id/56333/18/2.%20halaman%20depan.pdf>, diakses 10September2018.

<https://kbbi.web.id/implementasi.html>),diaksesMinggu,14September 2018.

<https://jurnalmanajemen.com/pengertian-evaluasi/> diakses Kamis, 25 April 2019

https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-010-0309-4_4, Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation*, diakses Rabu, 18 September 2019

<http://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/12378>, Beslina Afriani Siagian dan Golda Novatrasio, “Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Pendidikan (Pedagogia)*, diakses 17 September 2019

<https://belmawa.ristekdikti.go.id/2015/11/23/kerangka-kualifikasi-nasional-indonesia-bagi-seluruh-rakyat-indonesia/>, diakses Minggu, 6 Oktober 2019

<https://edukasi.kompas.com/read/2013/04/02/1917141/KKNI.Jadi.Acuan.Pendidikan>, diakses Minggu, 6 Oktober 2019

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf diakses Jumat, 13 September 2019

<http://repository.ut.ac.id/4171/2/PDGK4502-M1.pdf>, Asep Herry
Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19,
diakses Minggu, 15 September 2019

INDEKS

A

Adaptive function, 27
ADIA, 45, 46
Akademi Dinas Ilmu Agama, 45, 46
Akuntabel, 41, 114
ASEAN, 3

B

bahan kajian, 1, 5, 6, 7, 11, 15, 17,
26, 36

C

capaian kompetensi, 3
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah
(CPMK), 97
certified person, 16, 29
CIPP, 7, 13, 18, 41, 42, 43, 44, 68,
142, 144
comparative advantage, 38
competitive, 37, 38
Context, 18, 41, 42, 68, 71, 139
Context, Input, Process, dan Product,
41
Critical book report, 100
Critical review journal, 100

D

Deskripsi, 4, 5, 84

E

Etika religius, 62
Evaluasi, 13, 16, 21, 22, 41, 42, 43,
44, 71, 142, 143
evaluasi diri, 10

F

fakultas, 7, 18, 46, 47, 48, 54, 55, 57,
59, 60, 64, 65, 68, 73, 74, 77, 87,
88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 97, 140

G

Good Governance, 55

H

heart of education, 23

I

IAIN, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 57,
64, 79, 142
implementasi, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14,
18, 20, 34, 38, 39, 40, 44, 57, 65,
67, 68, 73, 74, 75, 78, 85, 87, 92,
101, 120, 136, 137, 141, 144
intelektual, 1, 26
IPTEK, 2
IPTEKS, 31, 32

J

judgment, 22

K

kecerdasan, 1, 3, 26
Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia, 1, 2, 12, 16, 20, 28, 35,
55, 64, 71, 75
keterampilan., 1
KKNI, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12,
14, 15, 16, 18, 20, 23, 28, 29, 33,
34, 35, 36, 37, 38, 40, 43, 55, 63,
64, 65, 67, 68, 71, 72, 73, 74, 75,

76, 77, 78, 80, 81, 82, 83, 84, 85,
86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 96, 99,
100, 101, 103, 106, 108, 113, 117,
120, 132, 136, 139, 140, 141,
142, 143, 144

kompetensi, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 25, 29,
36, 37, 38, 55, 56, 60, 62, 73, 74,
75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 107,
120, 140

konsistensi, 10, 22

Kurikulum, 1, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14,
15, 16, 17, 23, 24, 25, 26, 27, 28,
29, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 43, 55,
56, 63, 64, 71, 72, 75, 78, 89, 106,
114, 120, 139, 140, 142, 143, 144,
145

kurikulum PTKI, 3

L

Laporan Beban Kinerja Dosen
(LBKD), 97

learning outcomes, 2, 4, 5, 8, 15, 37,
38, 73, 92, 99

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM),
7, 89

lulusan, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 17,
26, 33, 36, 37, 38, 50, 52, 56, 63,
72, 73, 81, 82, 83, 84, 86, 87, 120,
132, 140

M

mahasiswa, 5, 6, 11, 12, 18, 36, 38,
40, 41, 52, 60, 62, 65, 68, 73, 74,
75, 76, 77, 83, 85, 90, 91, 99, 100,
101, 102, 103, 106, 107, 108, 109,
110, 111, 112, 113, 114, 115, 116,
117, 118, 119, 120, 121, 122, 132,
136, 137, 139, 140, 141

mobilitas akademik, 35

movev, 7

monitoring dan evaluasi (movev), 7

N

Nasional, 1, 2, 4, 5, 9, 11, 12, 15, 16,
20, 26, 28, 33, 35, 40, 52, 55, 56,
57, 64, 71, 75, 84, 144

O

opportunities, 10

P

pelatihan kerja, 2, 16, 28, 29, 74, 75,
80, 83, 85

pendidikan tinggi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 15,
16, 17, 26, 35, 36, 46, 47, 48, 49,
50, 52, 57, 71, 72, 81, 82, 84

pengalaman kerja, 2, 15, 16, 29, 34,
38, 72, 80, 83

penilaian, 1, 3, 5, 6, 11, 15, 17, 18,
21, 22, 26, 28, 38, 40, 41, 42, 68,
71, 85, 107, 113, 114, 115, 116,
117, 118, 119, 122, 132, 136, 140,
141

PGMI, 11, 61, 110, 144

practically, 22

Process, 18, 41, 43, 68, 106, 140

prodi, 7, 10, 11, 36, 64, 74, 75, 87,
88, 89, 90, 92, 93, 94, 96, 97, 104,
108, 111, 140

program studi, 1, 9, 12, 24, 26, 36,
37, 52, 61, 63, 64, 73, 84, 86, 87

R

race course, 23, 24

reliability, 22

rencana pembelajaran semester, 5

Renstra, 55, 63

RPS, 5, 6, 8, 17, 67, 75, 89, 90, 91,
92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 114,
115, 116, 117, 118, 119, 132, 136,
139, 140

S

SIMAK ONLINE, 119
SKS, 12, 38
stakeholders, 4
Standar Kompetensi Lulusan (SKL),
4, 6, 17
Standar Nasional Pendidikan Tinggi,
1, 2, 4, 6, 26, 56, 84
Strengths, 10
struktur, 3, 5, 12, 15, 16, 26, 29, 48,
80
student center learning (SCL), 11
Student Centered Learning (SCL),
106, 140, 141
Student Centre Learning, 5, 6

T

TCL, 106, 136, 140

Teacher Centered Learning (TCL),
106, 140
The Propaedeutic function, 28
Transparan, 114

U

Unggul, 54, 61, 62
universitas, 37, 38, 57, 78, 79, 85,
89, 90

V

validity, 22

Y

Yayasan Taqwa Sumatera Selatan,
47, 58

GLOSARIUM

Capaian Pembelajaran : pernyataan tentang apa yang diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan setelah menyelesaikan proses belajar

Evaluasi : merupakan sebuah proses pengumpulan data merujuk kepada suatu proses sistematis dalam menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dicapai oleh peserta didik.

Implementasi : penerapan atau pelaksanaan. suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.

kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan: merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran (CP).

KKNI : merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi

Program studi: kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajarn tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi dan/atau pendidikan vokasi.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) : rencana pembelajaran yang disusun selama satu semester dengan mengkoordinasikan komponen-komponen dalam pembelajaran

Standar Kompetensi Lulusan (SKL): kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang tertuang dalam capaian pembelajaran.

RPS: dokumen yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena isinya menggambarkan keterkaitan antara kompetensi yang diharapkan